**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Indonsia sekarang ini di bidang pendidkan menengah lebih mengedepankan sekolah kejuruan. Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memfasilitasi siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negera. Pendidikan menghasilkan penerus bangsa yang berkualitas, peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terampil, dan mampu membekali siswa dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan.

Salah satu lembaga yang mengelola penyelenggaraan pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan adalah lembaga pendidikan yang membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang yang dipilihnya dan mempersiapkan siswa untuk terjun ke dunia kerja (Maeliah, Jubaedah & Rohaeni, 2015; Sonhadji, 2061). Skolah Menengah Kejuruan memegang peranan penting dalam menciptakan generasi bangsa yang mampu berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan *delivery of content and practice* dalam memberikan pengalaman belajar dan pembentukan siswa yang professional cenderung idak berlangsung secara optimal. Hal ini bisa dilihat dari jumlah siswa lulusan sekolah menegah kejuruan yang menjadi pengangguran.

Menurut Suparno (2008) fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan tidak mengoptimalisasikan unit yang mempersiapkan siswa dan lulusan dengan kompetensi yang dapat diterapkan dalam dunia kerja. Selain itu, implementasi pembelajaran dalam program kejuruan tidak efektif yang disebabkan oleh guru yang tidak mengoptimalkan persiapan rencana pembelajaran dan menggunakan pendekatan dalam proses belajar mengajar (Samsudi, 2005). Untuk itu, guru harus berusaha keras dalam memberikan bekal keterampilan kejuruan yang dapat dijadikan sebagai bekal hidup setelah siswa menyelesaikan masa belajarnya. Lulusan SMK bukan hanya dituntut sebagai penyedia tenaga kerja, tetapi perlu untuk mengembangkan diri sebagai wirausaha.

Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 3 Enrekang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang menerapkan kurikulum KTSP**.**Kabupaten Enrekang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah untuk dimanfaatkan dalam peningkatan belajar siswa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, misalnya pada sector perikanan, pertanian dan peternakan.

Berdasarkan hasil pengamatan, program agribisnis di SMKN 3 Enrekang dilaksanakan melalui sistem pembelajaran berbasis produksi, dimana siswa pada kegiatan sehari-harinya di sekolah melaksanakan kegiatan produksi sesuai kompetensi kejuruan masing-masing. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran unit produksi di SMK Negeri 3 Enrekang belum sepenuhnya efektif. Hal inidisebabkan tidak adanya mata pelajaran yang mengkhusus kepada unit produksi, sehingga pelaksanaan pembelajaran unit produksi terkadang diselipkan ke dalam pembelajaran praktik lapang. Dengan demikian pengetahuan siswa SMK. Negeri 3 Enrekang tentang unit produksi masih sangat minim. Untuk itu diperlukan inovasi pembelajaran dari seorang guru untuk memfasilitasi siswa dalam menghsilkan produk sampai kepemasaran produk. Misalnya dengan mengembangkan suatu model unit produksi yang berbasis agribisnis sesuai dengan kompetensi/keterampilan siswa setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah menengah kejuruan khususnya SMK. Negeri 3 Enrekang yaitu dengan menggabungkan pembelajaran unit produksi dengan mata pelajaran mulok atau dengan kata lain pembelajaran unit produksi dipadukan dengan mata pelajaran mulok..

Unit Produksi merupakan suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di sekolah, bersifat bisnis (*profit oriented*) dengan para pelaku warga sekolah, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan lingkungan, dalam berbagai bentuk unit usaha sesuai dengan kemampuan yang dikelola secara profesional dalam upaya yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam

 usaha meningkatkan hasil belajar siswa (Daryanto., Panjaitan,& Muslim, 2015; Isa., Murniati, & Khairduddin, 2004).

Mengembangkan Unit Produksi relevan dengan program keahlian yang dikembangkan di sekolah secara terprogram dan terstruktur dengan memfungsikan kemampuan dalam bidang pemasaran untuk menjadi *outlet* atau tempat pemasaran produk. Pengembangan Unit Produksi bertujuan untuk memberikan pengalaman praktek kerja nyata bagi siswa sekolah kejuruan sehingga lulusannya diharapkan memiliki keterampilan bekerja mendekati tuntutan dunia usaha dan memiliki jiwa wiraswasta.

Adanya pengembangan unit produksi tentunya membantu siswa belajar cara menghasilkan barang atau jasa yang bernilai ekonomis sehingga laku dijual. Dengan pengembangan unit produksi di sekolah akan memberikan rasa percaya diribagi siswa untuk berwirausaha kelak di samping siswa dan sekolah mendapatkan keuntungan finansial. Bagi siswa SMK. Negeri 3 Enrekang jurusan perikanan, melalui pengembangan model unit produksi perikan berbasis agribisnis sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan berproduksi dan berwirausaha di bidangnya. Kegiatan ini dilakukan sebagai usaha dalam lingkup sekolah yang berfungsi untuk memproduksi barang atau layanan jasa yang bersifat bisnis dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada disekolah untuk meningkatkan kualitas tamatan dan membantu dalam masalah keuangan sekolah. Dengan mengembangkan model unit produksi, diharapkan dapat digunakan oleh

siswa lulusan SMK memenuhi kebutuhan ekonomi, penyiapan tenaga kerja, dan peluang usaha.

Berkaitan dengan penyiapan tenaga kerja ini, secara eksplisit disebutkan dalam peraturan pemerintah Nomor 29 tahun 1990 pada pasal 29 ayat 2 bahwa: untuk mempersiapkan siswa SMK menjadi tenaga kerja, pada SMK dapat didirikan unit produksi yang beroprasional secara professional. SMK harus mampu memberi pengalaman belajar kepada semua siswanya agar menguasai kompetensi produktif secara professional. Disamping itu, siswa tamatan SMK tidak hanya menjadi pencari kerja tetapi diharapkan dapat menjadi pencipta lapangan kerja. Kompetensi keahian tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran di unit produksi.

Sesuai dengan uraian beberapa paragraf tersebut, dan kenyataan bahwa di SMK. Negeri 3 Enrekang unit produksi belum berjalan dengan efektif, maka peneliti mencoba mengembangkan unit produksi di SMK. Negeri 3 Enrekang melalui pengembangan model unit produksi perikanan berbasis agribisnis yang diharapkan memberikan kontribusi bagi lulusan sekolah menegah kejuruan agar siap terjun menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan unit produksi pada program keahlian agribisnis perikanan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Enrekang?
2. Bagaimanakah model unit produksi perikanan berbasis agribisnis yang dikembangkan agar pembelajaran unit produksi agibisnis valid, praktis dan efektif?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan unit produksi pada program keahlian agribisnis perikanan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Enrekang.
2. Dapat mengembangkan model unit produksi perikanan berbasis agribisnis di SMKN 3 Enrekang agar pembelajaran valid, praktis dan efektif.
3. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian adalah:

1. Bagi penulis, mengetahui pelaksanaan pengembangan model unit produksi agribisnis perikanan.
2. Bagi guru, diharapkan menjadi alternatif model pembelajaran unit produksi yang dapat digunakan, khususnya pada program keahlian agribisnis perikanan melalui mata pelajaran prakarya.
3. Bagi peserta didik, diharapkan menjadi sumber bahan ajar mandiri.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Kajian Teori**
2. **Unit Produksi**

Salah satu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme dan menumbuhkan jiwa kewiraswastaan guru, staf dan siswa SMK yaitu dengan mendirikan unit produksi.SMK melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2007, dalam kebijakannya memberikan fasilitas program untuk pengembangan program unit produksi sekolah, dengan salah satu tujuannya menjadikan SMK sebagai wahana kegiatan praktik pendidikan dan latihan yang berorientasi pada dunia kerja. Dengan asumsi bahwa SMK sebagai institusi lembaga pendidikan formal yang melakukan proses pembelajaran berbasis dunia kerja yang sangat mungkin menghasilkan produk maupun jasa yang layak dijual dan mampu bersaing di pasar kerja.

Pengertian unit produksi/ Jasa menurut Rusnani (2012) adalah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di dalam sekolah dan bersifat bisnis serta dilakukan oleh warga sekolah (Kepala sekolah, ketua jurusan/ program, guru, dan siswa) dengan memberdayakan sumber daya sekolah yang dimiliki serta dikelola secara profesional. Sedangkat menurut Gusnadi dan Usman (2015) unit produksi/ jasa SMK merupakan suatu sarana pembelajaran berwirausaha bagi siswa dan guru serta memberi dukungan operasional sekolah. Unit produksi merupakan suatu program usaha kegiatan peningkatan mutu sekolah yang pada dasarnya dirancang sabagai sarana peningkatan kemampuan dan ketrampilan sumber daya manusia.

Firdaus (2012) juga menjelaskan bahwa apabila diamati secara seksama, kegiatan praktik di unit produksi sekolah lebih menekankan pada proses pemebelajaran siswa melalui kegiatan paktek langsung dalam pekerjaan nyata (learning by doing) dalam lingkup kegiatan pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran tersebut identik dengan model Pembelajaran Berbasis Produksi (PBP).

Definisi unit produksi Menurut Sukardi (1992) unit produksi adalah bagian dari perkembangan kegiatan bengkel yang difokuskan kepada memproduksi barang atau jasa tersebut, atau pemesanan dari masayarakat sekitar sekolah. Dan Kepmendikbud Nomor 0490/U/1992 pasal 44 yat 8 mendefinisikan unit produksi sebagai satuan usaha pada SMK yang memproduksi barang atau jasa yang pelaksanannya diintegrasikan ke dalam kegiatan kurikulum atau ekstrakurikuler.

Selanjutnya Dikmenjur (2004) mendefinisikan unit produksi adalah salah satu upaya mengoptimalkan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan kesejahteraan warga SMK. Dan Dikmenjur (1997) mendefinisikan unit produksi sekolah adalah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di dalam sekolah, bersifat bisnis (profit oriented) dengan para pelaku warga sekolah, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan lingkungan, dalam berbagai bentuk usaha sesuai dengan kemampuan yang dikelola secara optimal.

Unit produksi adalah aktivitas usaha sekolah terkait langsung atau tidak terhadap program diklat, dalam upaya mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar memiliki nilai tambah yang lebih besar untuk mendukung pelaksanaan program sekolah (Bambang, 2006). Secara umum unit produksi merupakan suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di dalam sekolah yang bersifat bisnis (*profit oriented*) serta dilakukan oleh warga sekolah (kepala sekolah, ketua jurusan/program, guru, siswa) dengan memberdayakan sumber sekolah yang dimiliki serta dikelola secara profesional. Dengan kata lain unit produksi merupakan suatu aktivitas bisnis yang dilakukan secara berkesinambungan dengan memanfaatkan sumber daya sekolah sehingga dapat menghasilkan produksi atau jasa yang mendatangkan keuntungan (Upi, 2011).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa unit produksi sebagai adalah suatu kegiatan yang dilakukan di dalam sekolah dan bersifat bisnis serta dilakukan oleh warga sekolah (kepala sekolah, ketua jurusan/program, guru, dan peserta didik) dengan memberdayakan sumber daya sekolah yang dimiliki serta dikelola secara profesional untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat sebagai wujud pembekalan keterampilan produksi yang sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja pada pasar industry

Model Pembelajaran Unit Produksi, Darmawang dkk (2008) menjabarkan bahwa terdapat empat model pembelajaran dalam menerapkan kurikulum pendidikan kejuruan yang diterapkan di negara-megara maju, yaitu:

1. Pendidikan kejuruan “model sekolah”, yaitu pemberia pelajaran (umum, kejuruan dan nilai/norma/sikap) sepenuhnya dilaksanakan disekolah. Mode sekolah inikurang mampu menjaga relevansi, kurang mutakhir, dan konservatif.
2. Pendidikan kejuruan “model sistem ganda”, yaitu kombinasi pemberian pengalaman disekolah dan pengalaman kerja sarat nilai di dunia kerja. Model ini beranggapan bahwa kombinasi pembelajaran disekolah dan pengalaman kerja di dunia kerja akan memberikan pengalaman yang lebih bermakna, Karen yang diajarkan telah dikemas menjai bahan pelajaran yang sistematis, terpadu dan lebih konkrit.
3. Pendidikan “model magang”, dengan menyerahkan sepenuhnya kegiatan pelatihan kepada dunia kerja tanpa dukungan dunia sekolah. Pendidikan kejuruan sendiri dilakukan pada tingkat Politeknik (setelah tamat sekolah menengah).
4. Pendidikan kejuruan dengan model “*School Based Enterprised*” atau di Indonesia disebut unit produksi. Model ini pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan dunia usaha disekolah dengan maksud selain menambah penghasilan sekolah juga memberikan pengalaman kerja yang benar benar nyata pada peserta didik.

Di Indonesia sendiri model pendidikan kejuruan yang telah diterapkan adalah kombinasi dari model sistem ganda dan model program unit produksi. Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada dasarnya merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematik dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Pada hakekatnya PSG merupakan suatu strategi yang mendekatkan peserta didik ke dunia kerja dan ini adalah strategi proaktif yang menuntut perubahan sikap dan pola pikir serta fungsi pelaku pendidikan di tingkat SMK, masyarakat dan dunia usaha/industri dalam menyikapi perubahan dinamika tersebut.

Model program pendirian unit produksi adalah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di sekolah dan bersifat bisnis serta dilakukan oleh warga sekolah (Kepal sekolah, ketua jurusan/ program, guru, dan siswa) dengan memberdayakan sumber daya sekolah yang dimiliki serta dikelola secara profesional. Dengan kata lain unit produksi merupakan suatu aktivitas bisnis yang dilakukan secara berkesinambungan dalam mengelola sumber daya sekolah sehingga dapat menghasilkan produk dan jasa yang mendatangkan keuntungan. Seperti yang telah diketahui bahwa tujuan utama SMK adalah menyiapkan tamatan yang siap bekerja di bidangnya.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan pada pelaksanaknaan unit produksisebagai berikut : (1). Unit produksi merupakan satu alternative yang diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan SMK. (2). Penyelenggara unit produksidimaksudkan untuk mendapatan keahlian / professional; (3). Unit produksi merupakan salah satu upaya dalam mengoptimalkan sumbrdaya yang dimiliki SMK; (4). Unit produksi dikelolah secara profesinal menganut prinaip manajemen bisnis; (5). Unit produksi harus menunjang dan tidak boleh menganggu kegiatan belajar mengajar; (6). Kegiatan unit produksi yang sudah layak dapat dijadikan sarana belajar dan bekerja (learning by doing); (7). Keuntungan unit produksi dapat dimamfaatkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SMK dan peningkatan kesejahteraan warga SMK; (8). Pembagian keuntungan hasil kegiatan diatur sesuai keputusan manajemen secara professional; (9). Unit produksi supaya digunakan sebagai salah satu ukuran keberhasilan seolah dalam menjelaskan fungsi menyiapan tenaga kerja menengah.

Penyelenggaraan dan pengembangan unit produksi di SMK mempunya tujuan yang berdasarkan pengertian unit produksi. Di dalam kepmendikbud nomor 0490/U/1992 pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa tujuan unit produksi adalah: 1) memberi kesempatan kepada siswa dan guru mengerjakan pekerjaan praktek yang beriorintasi kepada pasar; 2) mendorong siswa dan guru dalam hal pengembangan wawasan ekonomi dan kewiraswastaan; 3) memperoleh dana tambahan bagi penyelenggaraan pendidikan; 4) meningkatkan pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah; dan 5) meningkatkan kreatifitas siswa dan guru.

Sukardi (1992) mengemukakan bahwa tujuan unit produksi di sekolah kejuruan adalah: 1) mendidik para lulusan agar mempunyai kemampuan dan keterampulan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat; 2) menimbulkan kepercayaan kepada calon guru untuk menciptakan lapangan pekerjaan; 3) sebagai tempat latihan kerja dan memperoleh pengalaman bekerja dengan masyarakat. Sarbiran (1992) juga menyatakan bahwa tujuan unit produksi adalah memberikan pelayanan sebagi sutu bentuk aktualisasi pengabdian lembaga pendidikan kepada masyarakat.

Dikmenjur (2007), tujuan unit produksu diperinci lagi, Tujuan penyelenggaraan unit produksi adalah: 1) untuk meningkatkan kualitas tamatan dalam berbagai segi terutama dalam hal pengetahuan dan keterampilan; 2) sebagai sarana praktek kerja langsung siswa; 3) membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas dan biaya-biaya pendidikan lainnya; 4) menambah semangat kebersamaan; 5) untuk mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri dalam pelaksnaan kegiatan praktek siswa; 6) melatih keberanian mengambil resiko yang diperhitungkan; 7) mendukung pelaksanaan dan pencapaian pendidikan sekolah seutuhnya (PSS); 8) memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengerjakan pekerjaan praktek berorientasi pasar; 9) meningkatkan kreatifitas siswa dan guru; 10) menumbuhkan sikap professional produktif pada siswa dan guru; 11) melatih siswa untuk tidak bergantung kepada orang lain; 12) sebagai wadah PSG bagi siswa yang tidak mendapatkan tempat pelatihan; 13) menjalin hubungan yang lebih baik dengan usaha/industry atau masyarakat lain atas terbukanya fasilitas untuk umum dan hasil-hasil produksinya; 14) meningkatkan kegiatan intra, ko dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan rumusan tujuan penyelenggaraan unit produksi di atas dapat disimpulkan bahwa pendirian dan pengembangan unit produksi sekolah sebagai wahana siswa untuk praktik usaha / bisnis dengan mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya kedalam kegiatan bisnis secara nyata, serta merupakan langkah awal sebuah sekolah sebagai sekolah mandiri, dimana kegiatan keuntungan dapat digunakan untuk pembiayaan pendidikan.

Tujuan didirikan unit produksi, Menurut Widarti (2013) tujuan didirikannya unit produksi sekolah antara lain adalah: 1) untuk meningkatkan kualitas tamatan dalam berbagai segi terutama dalam hal pengetahuan dan keterampilan; 2) sebagai sarana praktek kerja langsung siswa; 3) membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas dan biaya-biaya pendidikan lainnya; 4) menambah semangat kebersamaan; 5) untuk mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri dalam pelaksanaan kegiatan praktik siswa; 6) melatih keberanian resiko yang diperhitungkan; 7) mendukung pelaksanaan dan pencapaian pendidikan sekolah seutuhnya; h) memberikan kesempatan kepada siswa dan guru; dan 8) melatih siswa untuk tidak berbantung kepada orang lain.

Manfaat unit produksi, berdasarkan Kepmendikbud RI No. 0490/4/1992 bahwa penyelenggaran unit produksi SMK memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat edukatif

1). Meningkatkatkan pengetahuan keterampilan siswa, guru dan karyawan sekolah.

2). Membentuk etos kerja, disiplin dan inisitif para siswa, guru dan karyawan sekolah.

3). Meningkatkan kemampuan manajemen dalam bidang pengelolan usaha.

4). Para siswa dan guru senantiasa dapat mengikuti perkembangan pasar IPTEK.

1. Manfaat ekonomis

1). Meningkatkan kesejahteraan bagi siswa, guru dan karyawan.

2). Meningkatkan pendapatan sekolah menuju ke arah mandiri.

3). Menambah sumber biaya operasional pendidikan khususnya PBM praktik.

4). Menambah jumlah fasilitas belajar serta sumber biaya untuk perawatan

 fasilitas.

Manfaat sosial

1). Manfaat internal sekolah dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan

tanggungjawab antara warga sekolah dalam melaksanakan proses

pendidikan.

2). Manfaat eksternal, dapat mensosialisasikan sekolah dengan wawasan

 umum, dunia usaha, lembaga dan lain lain, baik mengenai

 operasionalisasi pendidikan, tamatan yang dihasilkan, produk atau

 jasa yang dipasarkan.

Sikap Kerja Profesional dalam Pelaksanaan Unit Produksi. Kata professional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Menurut Kunandar (2007:45) profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus, sedangkan professional diartikan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankan suatu profesi dan profesionalitas diartikan sebagai mutu, kealian dan tindak tanduk yang merupakan cirri suatu profesi atau orang yang profesinal.

 Menurut Hadari Nawawi (2006: 172) menjelaskan bahwa professional dalam pekerjaan harus memenuhi tiga factor yaitu (a) menguasai seperangkatkeahlian yang dipersiapkan melalui program pendidikan atau pelatihan; (b) memiliki kemampuan untuk memperebaiki/meningkatkan keterampilan dan/atau keterampilan khusus yang dikuasai sesuai perkembangan dan kemajuan teknologi dibidangnya; (c) dihargai dengan penghasilan yang memadai sebagai imbalan profesi berdasarkan keahlian khusus yang dikusai.

 Sehubungan dengan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profesionalitas dalam pekerjaan/jabatan adalah seseorang atau sekelompok oarang yang berkerja secara professional dengan menggunakan keahlian atau keterampilan serta kecakapan khusus dengan mendapatkan imbalan profesi berdasarkan keahlian atau kecakapan yang dimilikinya. Dan sejalan dengan pedoman pelaksanaan kurikulum sekolah menengah kejuruan penyelenggaraan unit produksi di sekolah dimaksudkan untuk mendapatakan keahlian professional bagi peserta didik yang hanya akan diperoleh melalui mengerjakan pekerjaan langsung yang sesuai dengan kebutuhan pasar, Depdikbud (1993:41).

1. **Kosep Dasar Pendidkan Kejuruan**

Pengertian pendidikan kejuruan menurut Darmawan, dkk (2008) yaitu salah satu jenis pendidikan dalam sistem pendidikan nasional yang terkait dengan perkembangan jenisn pekerjaan dan profesi serta sesuai perkembangan tegnologi dan kebutuhan masyarakat. Sedangakan menurut Hasanah (2010) pendidikan kejuruan merupakan bagian integral dari keseluruhan program pendidikan, dan merupakan pendidikan khusus yang berbeda dari pendidikan umum. Pengertian pendidikan kejuruan juga telah dijabarkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional : “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Arti pendidikan kejuruan ini telayh dijabarkan lebih spesifik dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), tujuan penyelenggaraan SMK adalah bahwa “Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai pengertian pendidikan kejuruan maka secara umum dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bhertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan globalisasi yang terjadi. Pendidikan kejuruan mencakup institusi SMK dan MA kejuruan serta ada juga SMK + ( yang menyelenggarakan *Community College).* Pendidikan Vokasi dijalankan oleh perguruan tinggi, seperti politeknik atau sejenisnya yang memberikan pendidikan melalui jenjang D1,l D2, D3, hingga SP1 dan SP2 (Spesialis yang setara S2 dan S3 atau dengan sebutan magister dan doktor terapan).

 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 18 berisi ayat (1) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. (2) Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. (3) Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliah (MA), swekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliah kejuruan (MAK), atau bentuk alin yangt sederajat. Menurut Kuswana (2013) Sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah, secara umum Sekolah Menengah Kejuaruan (SMK) bertujuan :

1. Menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak;
2. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik;
3. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab;
4. Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa indonesia; dan
5. Menyiapkan peserta didik agar dapat menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

 Secara khusus, Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan :

1. Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati.
2. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigi dalam berkompetisi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, dan
3. Membekali peserta didik agar mampu berusaha mandiri di masyarakat.
4. Strategi pembangunan pendidikan SMK secara nasional, diarahkan pada :
5. Perluasan dan pemerataan akses masyarakat terhadap pendidikan
6. Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat
7. Peningkatan produktifitas, efisiensi, serta akuntabilitas dalam suatu pengaturan pendidikan nasional disemua tingkatan pemerintahan.

 Direktorak pembinaan SMK (2000), sebagai institusi yang berwewenang telah menyusun rencana strategis pendidikan menengah kejuruan yang dilandasi oleh visi pembangunan pendidikan menengah kejuruan adalah terwujudnya pendidikan dan pelatihan kejuruan berstandar nasional dan internasional dengan target sebagai berikut :

1. Pada tahun 2005 terwujud 100 lembaga diklat berstandar internasional dan 500 diklat berstandar nasional.
2. Pada tahun 2020 terwujud 400 lembaga diklat berstandar internasional dan 2000 lembaga diklat berstandar nasional.

Misi pembangunan pendidikan dan pelatihan menengah kejuruan :

1. Memgembangkan sistem pendidikan dan pelatihan menengah kejuruan yang adaftif, fleksibel, dan berwawasan global.
2. Mengintegrasikan pendidikan dan palatihan kejuruan yang berwawasan keunggulan, profesional dan berorientasi masa depan.
3. Mewujudkan layanan prima dalam upaya pemberdayaan sekolah dan masyarakat.
4. Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma nilai budaya bangsa indonesia.

Prinsip pelaksanaan pendidikan menengah kejuruan merupakan proses pemberdayaan dalam pembentukan kebiasaan kerja dan kebiasaan berfikir benar yang dilakukan secara kontinu sehingga pelatihan dan pengalaman yang diberikan dapat efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan kejuruan tersebut. Berdasarkan prinsip dan asumsi tersebut, maka dibutuhkan pembelajaran yang fleksibel, bervariasi dan memenuhi nstandar, yang dikembangkan sesuai karakteristik pendidikan kejuruan. Darmawan dkk (2008) menjabarkan bahwa terdapat 4 model pembelajaran dalam menerapkan kurikulum pendidikan kejuruan yang diterapkan di negara-negara maju yaitu:

1. Pendidikan kejuruan “model sekolah”, yaitu pemberian pelajaran (umum, kejuruan dan nilai/norma/sikap) sepenuhnya dilaksanakan di sekolah. Model sekolah ini kurang mampu menjaga relevansi, kurang mutakhir, dan koserfatif.
2. Pendidikan kejuruan “model sistem ganda”, yaitu kombinasi pemberian pengalaman disekolah dan pengalaman kerja sarat nilai di dunia kerja. Model ini beranggapan bahwa kombinasi pembelajaran disekolah dan pengalaman kerja di dunia kerja akan memberikan pengalaman yang lebih bermakna. Karena yang diajarkan telah dikemas menjadi bahan pelajaran yang sistimatis, terpadu dan lebih kongkrit.
3. Pendidikan “model magang”, dengan menyerahkan sepenuhnya klegiatan pelatihan kepada dunia kerja tanpa dukungan dunia sekolah. Pendidikan kejuruan sendiri dilakukan pada tingkat politeknik (setelah tamat sekolah menengah).
4. Pendidikan kejuruan dengan “*School Based Enterprised”* atau di Indonesia disebut unit produksi. Model ini pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan dunia usaha disekolah dengan maksud selain menambah penghasilan disekolah juga memberikan pengalaman kerja yang benar-benar nyata pada peserta didik.

Di Indonesia sendiri model pendidikan kejuruan yang telah diterapkan adalah kombinasi dari model sistem ganda dan model program unit produksi. Pendidikan Sistem Ganda ( PSG ) pada dasarnya merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistimatik dan sinkron program pendidikan disekolah dan program penguasaan keahlian yangt diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Pada hakekatnya PSG merupakan suatu strategi yang mendekatkan peserta didik ke dunia kerja dan ini adalah strategi produktif yang menuntut perubahan sikap dan pola fikir serta fungsi pelaku pendidikan ditingkat SMK, masyarakat dan dunia usaha/industri dalam menyikapi perubahan dinamika tersebut.

Model program pendirian unit produksi adalah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan disekolah dan bersifat bisnis serta dilakukan oleh warga sekolah (kepala sekolah, ketua jurusan/program, guru dan siswa) dengan memberdayakan sumber daya sekolah yang dimiliki serta dikelola secara profesional. Dengan kata lain unit produksi merupakan suatu aktifitas bisnis yang dilakukan secara berkesinambungan dalam mengelola sumber daya sekolah sehingga dapat menghasilkan produk dan jasa yang mendatangkan keuntungan. Seperti yang telah diketahui bahwa tujuan utama SMK adalah menyiapkan tamatan yang siap bekerja dibidangnya.

Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 pada pasal 29 ayat 2, bahwa untuk mempersiapkan siswa SMK menjadi tenaga kerja, pada SMK dapat didirikan unit produksi yang beroperasional secara propesional untuk itu, SMK harus mampu memberi pengalaman belajar kepada siswanya agar menguasai kompetensi produktif secara propesional. Di samping itu siswa juga harus diajari kewirausahaan agar tamatannya tidak hanya pencari kerja tetapi juga dapat menjadi pencipta lapangan kerja. Kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran di unitn produksi atau jasa sekolah. Manfaat unit produksi / jasa SMK adalah sebagai sumber belajar siswa dan pendanaan pendidikan.

 Penelitian yang dilakukan oleh Hudi Martanto, ditemukan bahwa salah satu solusi yang dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik adalah melalui unit produksi disekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan dimana penelitian ini akan menggunakan unit produksi sebagai sumber pembelajaran inovatif di SMK Negeri 3 Enrekang. Penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada keefektifan model pembelajaran unit produksi dan kepraktisan model unit produksi di SMK.

1. **Penelitian Pengembangan**

Menurut Sukmadinata (2008) Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (*R&D*) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan prouk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Sugiyono (2015) juga mengemukakan bahwa metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Secara metodologis, penelitian pengembangan mempunyai empat tingkatan kesulitan, yaitu: meneliti tanpa menguji, menguji tanpa meneliti, meneliti dan menguji dalam upaya mengembangkan produk yang telah ada, dan yang terakhir meneliti dan menguji dalam menciptakan produk baru. Kemudian secara sederhana Putra (2013) mendefinisikan *R&D* sebagai metode peneltian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/ diarahkan untuk mencari temuan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif dan bermakna.

Uraian pengertian di atas memberikan secara singkat bahwa penelitian pengembangan atau *research and development* (*R&D*) adalah kegiatan yang menghasilkan produk ataupun menyempurnakan produk kemudian diteliti kelayakan dan keefektifan dari produk tersebut. Dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian *R&D* diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, yaitu lulusan yang jumlahnya banyak, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan. Produk-produk pendidikan misalnya kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar , modul, kompetensi tenaga kependidikan, sistem evaluasi, model uji kompetensi, penataan ruang kelas, model unit produksi, dll.

Dikemukakan sebelumnya bahwa menurut sugiyono, secara metodologis penelitian pengembangan mempunyai empat tingkat kesulitan yaitu:

1. Meneliti Tanpa Menguji (Level 1)

Pengumpulan

Informasi

Potensi

Dan

Masalah

Desain Produk

Validasi

Desain

Desain Teruji

Studi

Litratur

Gambar 2.1. Langkah-langkah Penelitian *R&D* Level 1 (Hanya Meneliti tetapi Tidak Memproduksi dan Menguji Coba)

(Sumber: Sugiyono, 2015)

1. Tidak Meneliti tetapi Menguji (Level 2)

Produk Tertentu

Hasil Pengujian

Bandingkan dengan Standar

Pengujian Tahap 1

Studi Literatur

Pengujian Tahap 2

Pengujian Tahap 3

Studi

Litratur

Gambar 2.2. Langkah-langkah Penelitian *R&D* Level 2 (Hanya Menguji tapi Tidak Meneliti) (Sumber: Sugiyono, 2015)

1. Mengembangkan Produk yang Telah Ada (Level 3)

Penelitian Terhadap produk yang telah ada

Penelitian Lapangan

Studi Literatur

Pengujian Internal Desain

Perencanaan Perancangan Produk

Pembuatan Produk

Revisi Desain

Uji Coba Lapangan

Revisi Produk

Revisi Produk

Uji Coba Terbatas

Uji Coba Lapangan Operasional

Revisi Produk

Desiminasi dan Implementasi

Gambar 2.3. Langkah-langkah Penelitian *R&D* Level 3 (Bersifat Mengembangkan Produk yang Telah Ada)

(Sumber: Sugiyono, 2015)

1. Meneliti dan Menguji untuk Menciptakan Produk Baru yang Belum Ada (Level 4)

Potensi dan Masalah

Pengumpulan Informasi

Studi Literatur

Validasi

Desain

Rancangan Produk

Pembuatan Produk

Revisi Desain

Uji Coba Lapangan

Revisi

Produk 2

Revisi Produk 1

Uji Coba Terbatas

Uji Coba Lapangan Operasional

Revisi

Produk 3

Desiminasi dan Implementasi

Gambar 2.4. Langkah-langkah Penelitian *R&D* Level 4 (Menciptakan Produk Baru yang Teruji) (Sumber: Sugiyono, 2015)

1. **Model-Model Pengembangan**
	1. Model *Borg and Gall*

Model mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir. Pada model yang dikembangkan dapat berupa model pembelajaran, model pelatihan, model pelayanan, model pengujian dan sebagainya. Ada 10 tahap yang harus dilalui dalam *R & D*, dan setiap tahap pengembangan tersebut harus mencerminkan adanya penelitian yaitu ada pengampilan data empiris, analisis data, dan pelaporannya. Langkah pengembangan dengan model *Borg and Gall* adalah (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) mengembangkan bentuk pendahuluan produk, (4) uji lapangan pendahuluan/persiapan, (5) revisi berdasarkan hasil uji lapangan pendahuluan, (6) uji lapangan utama, (7) revisi berdasarkan uji lapangan utama, (8) uji lapangan operasional, (9) revisi berdasarkan uji lapangan operasional dan (10) penyebaran dan implementasi (Tegeh, 2014).

Tahapan ke sepuluh langkah ini, jika diikuti secara tepat menghasilkan produk pendidikan berdasarkan penelitian, dimana produk sepenuhnya siap digunakan secara operasional di sekolah-sekolah. Sebagian besarr langkah-langkah dimasukkan dalam banyak proyek penelitian. Pada tahapan uji lapangan pendahuluan adalah bertujuan untuk memperoleh evaluasi kualitatif awal produk pendidikan baru. Tujuan uji lapangan dalam siklus *R & D* kursus mini adalah untuk menentukan apakah produk pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Tegeh, 2014).

* 1. Model *ADDIE*

Rancangan pengembangan model *ADDIE* merupakan model desain pembelajaran yang sifatnya lebih generik. Model *ADDIE* dikembangkan oleh Reiser pada tahun 1990 Salah satu fungsi *ADDIE* yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program yang lebih efektif, dinamis, dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Model ini memiliki kesamaan dengan model pengembangan sistem basisdata, oleh sebab itu, model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk (Mulyatiningsih, 2013).

Model ini menggunakan lima tahap pengembangan yaitu: (1) *Analysis* (analisa) yaitu menganalisis perlunya pengembangan model/metode pembelajaran baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model/metode pembelajaran baru, (2) *Design* (desain) kerangka konseptual penerapan model/metode pembelajaran baru, (3) *Development* (Pengembangan) kerangka konseptual direalisasikan menjadi produk yang baru yang siap diimplementasikan, (4) *Implementation* (Implementasi) rancangan dan metode yang telah dikembangkan diimplementasikan pada situasi nyata yaitu di kelas, (5) *Evaluation* (Evaluasi) dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan pada setiap akhir tatap muka (mingguan) sedangkan evaluasi suamtif dilakukan setelah kegiatan berakhir secara keseluruhan (semester) (Mulyatiningsih, 2013).

* 1. Model *Dick and Carey*

Model ini termasuk dalam model prosedural. Menurut model ini, desaainer merumuskan tujuan khusus yakni *performance goals*, perlu menganalisis pembelajaran serta menentukan serta menentukan kemampuan awal siswa terlebih dahulu. Langkah akhir dari desain adalah melakukan evaluasi yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Berdasarkan hasil evaluasi inilah selanjutnya dilakukan umpan balik dalam merevisi program pembelajaran. Langka-langkah model menurut *Dick and Carey* adalah:

1. Mengidentifikasi tujuan umum
2. Melaksanakan analisis pembelajaran
3. Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa
4. Merumuskan tujuan peforma
5. Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan
6. Mengembangkan strategi pembelajaran
7. Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran
8. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif
9. Merevisi bahan pembelajaran
10. Mendesain dan melaksanakan evauasi sumatif

Kesepuluh langkah desain yang dikemukakan diatas merupakan sebuah prosedur yang menggunakan pendekatan sistem dalam mendesain sebuah program pembelajaran. Setiap langkah dalam desain sistem pembelajaran ini memiliki keterkaitan satu sama lain (Husamah dan Setyaningrum, 2013).

* 1. Model *ASSURE*

Model *ASSURE* merupakan sebuah formulasi untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau disebut juga model berorientasi kelas. Menurut Heinich dan rekan-rekannya, model ini terdiri atas enam langkah kegiatan, yaitu:

1. *Analyze Leaners* (Analisis Peserta Didik), Disesuaikan dengan tingkat perkembangan, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik.
2. *State Objectives* (Menyatakan Tujuan), difokuskan pada tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3. *Select Methods, Media, and Material* (Memilih Metode, Media, dan Materi), pemilihan metode yang tepat dengan tugas pembelajaran, memilih media yang tepat dengan materi yang disampaikan.
4. *Utilize Media and Materials* (Penggunaan Media dan Bahan), Menggunakan dan mendesain media sebagus mungkin agar pembelajaran lebih menarik dan menantang.
5. *Requir Learner Participation* (Partisipasi Peserta Didik di kelas), Pertisipasi aktif peserta didik akan berpengarus pada penglaman belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran
6. *Evaluate and Revise* (Penilaian dan Revisi), melihat seberapa efektif dan efisiennya metode dan media pembelajran yang dipakai dalam mencapai tujuan pembelajaran (Husamah dan Setyaningrum, 2013).
7. **Pembelajaran**

Pengertian Pembelajaran dan Prinsip-prinsip Pembelajaran, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa standar nasional pendidikan adalah criteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesaia. Standar Pendidikan Nasional (SPN) terdiri dari 8 standar nasional yaitu, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajran pada satu satuan pendidikan (PP No.19 Tahun 2005).

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata bahasa inggris *instruction* yang berarti proses membuat orang belajar, dengan tujuan membantu orang untk belajar, atau memanipulasi lingkungan sehingga memberikan kemudahan bagi orang yang belajar (Husma dan Setyaningrum, 2013). Pengertian pembelajaran meurut Widoyoko (2015) adalah salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai kopetensi lulusan, serta berlangsung dalam organisasi. Menurut Suherman (2010) pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik denga peserta didik yang terencana dan terorganisasikan dalam suatu kurikulum yang dilengkapi oleh desain operasional pembelajaran untuk bahan ajar seperti GBPP, SAP, Modul, serta sarana, prasarana, dan fasilitas belajar yang dibutuhkan atau diediakan oleh lembaga yang menyelengarakan kegiatan pembelajaran tersebut.

Pengertian-pengertian tersebut memberikan gambaran bahwa pada dasarnya pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, guru dituntut untuk mampu mendorong terwujudnya potensi peserta didik secara optimal. Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi peserta didik, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang sesuai dengan kebutuhan internal siswa untuk belajar. Aunurrahman (2011) menguraikan beberapa prinsip belajar yang dapat dijadikan pegangan guru didalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu:

1. Prinsip perhatian dan motivasi
2. Prinsip transfer dan retensi
3. Prinsip keaktifan
4. Prinsip keterlibatan langsung
5. Prinsip pengulangan
6. Prinsip tantangan
7. Prinsip balikan dan penguatan
8. Prinsip perbedaan individual

Penerapan prinsip-prinsip belajaran tersebut terimplementasi didalam model, strategi dan metode pembelajaran yang dikembangkan dengan keterampilan mengajar seorang guru.

Gambar 2.5. Hubungan antara Model, Strategi, Metode, dan Keterampilan Mengajar (Sumber: Sani, 2015)

Sani (2015) memberikan masing-masing pengertian model, strategi, metode dan keterampilan guru sebagai berikut:

1. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa prosedur sistematik yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.
2. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran.
3. Metode pembelajaran merupakan langkah operasional atau cara yang digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dipilih.
4. Keterampilan mengajar adalah kemampuan guru melakukan aktivitas mengajar, mulai dari membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran, sampai melakukan penilaian.

Model dan Media Pembelajaran:

1. Model Pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan pendidik mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pemgembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Sani (2015) memaparkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa prosedur sistematik yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut Gafur (2012) yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah deskripsi verbal tentang langkah-langkah secara urut yang dilakukan dalam menyusun desain pembelajaran. Aunurrahman (2011) memberikan pengertian model pembelajaran secara lebih kompleks yaitu sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Pengertian model pembelajaran berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan sebagai kerangka konseptual pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan tujuan mengupayakan agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran yang efektif dapat mendorong tumbuhnya motivasi peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan. Untuk dapat mengembangakan model pembelajaran yang efektif maka pendidik haruslah memperhatikan perkembangan dan kondisi peserta didik dikelas, demikian juga dengan sarana dan prasarana yang tersedia, serta kondisi kelas. Oleh karena itu pendidik dituntut untuk memiliki pemahaman yang komprehensip serta mampu mengambil keputusan yang rasional kapan waktu yang tepat untuk menerapkan suatu model pembelajaran berdasarkan kemampuan peserta didik, sarana dan prasarana serta kondisi kelas.

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran memegang peran penting dalam terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Sanjaya (2006) menjelaskan bahwa media pembelajaran bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, *slide,* bahan cetskan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar. Indriastoro dan Rofiq (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa media dan sumber belajar merupakan salah satu sarana yang menunjang keberhasilan pendidikan, semakin banyak dan variasi sumber belajar yang dapat diperoleh siswa me- mungkinkan lebih banyak informasi yang diperoleh siswa. Sejalan dengan hal tersebut Himmah dan Triyono (2014) juga memberikan pengertian media pembelajaran adalah penggunaan gambar, tulisan dan suara untuk meningkatkan perhatian, membantu siswa mamahami ide dan mendapatkan informasi yang sangat kompleks yang memerlukan penjelasan tersendiri, dan membantu mengatasi keterbatasan waktu, ukuran dan tempat.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan secara singkat bahwa media pembelajaran adalah suatu cara, alat, atau proses, yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran atau disebut juga pembelajaran bermedia dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaru-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

1. **Agribisnis**

Menurut Arsyad dkk (1985) yang dimaksud dengan agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil, dan pemasaran yang saling berhubungan dalam arti yang luas. Agribisnis dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu usahatani (*on-farm*) dengan industri hulu (*up-stream)* dan industri hilir (*down-stream*) pertanian. Secara garis besar, sistem dari agribisnis tersebut memiliki subsistem. Subsistem pertama adalah subsistem agribisnis hulu (*upstream agribusiness*), yaitu kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang-barang modal bagi pertanian, seperti industri pembibitan/pembenihan hewan dan tumbuhan, industri agrokimia (pupuk, pestisida, obat/vaksin ternak) dan industri agrootomotif (mesin dan peralatan pertanian) serta industri pendukung (Soekartawi, 2002).

Agribisnis dapat dipandang dari sisi mikro maupun makro. Sisi mikro, agribisnis itu sebagai suatu unit bisnis di bidang pertanian yang senantiasa melakukan pertimbangan-pertimbangan secara rasional, mulai dari memperoleh bibit, pemeliharaan, penanganan pasca panen, hingga melakukan pemasaran (Suparta, 2005). Agribisnis secara makro adalah suatu sistem yang terdiri atas beberapa sub-sistem, dimana antara satu sub-sistem dengan sub-sistem lainnya saling terkait dan terpadu untuk memperoleh nilai tambah yang maksimal bagi para pelakunya. Kegiatan agribisnis yang dipandang sebagai suatu konsep sistem dapat dibagi menjadi lima sub-sistem, yaitu (1) sub-sistem pengolahan hulu (*up-stream agribusiness*), (2) sub-sistem produksi (*on-farm agribusiness*), (3) sub-sistem pengolahan hilir (*down-stream agribusiness*), (4) sub-sistem pemasaran, dan (5) sub-sistem lembaga penunjang. Semua sub-sistem ini saling mempunyai keterkaitan satu sama lain sehingga gangguan pada salah satu sub-sistem akan berpengaruh terhadap sub-sistem yang lainnya.

1. **Kerangka Pikir**

Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran muatan lokal di SMK diganti menjadi mata pelajaran prakarya, di mana peserta didik harus bisa menciptakan produk hasil karyanya untuk bisa dijadikan peluang usaha. Hal tersebut sangatlah relevan dengan pembelajaran unit produksi.

Unit produksi sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran prakarya merupakan sebuah pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dalam menanamkan jiwa wirausaha pada peserta didik. Sebagaimana fungsi unit produksi, selain untuk membantu pendanaan sekolah juga sebagai sumber belajar peserta didik.

Pengembangan pembelajaran unit produksi dibagi menjadi dua tahap, yang pertama yaitu *research* (tahap penelitan) dan yang kedua *development* (tahap pengembangan). Pada tahap *research* dilakukan penelitan untuk melihat kondisi awal obyek yang akan diteliti, dalam hal ini mencakup analisis terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran unit produksi, serta kondisi unit produksi bidang studi Agribisnis Perikanan. Setelah itu masuk pada tahap *development,* dimana pada tahap ini dilakukan desain pengembangan dari aspek model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan. Model yang dikembangkan meliputi tahap produksi, pengolahan dan memasarkan. Produk yang akan dikembangakan dalam masing-masning tahapan tersebut disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Modul. Model yang dikembangkan tersebut kemudian diuji coba hingga menjadi inovasi pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran unit produksi pada program keahlian agribisnis perikanan di SMK.Negeri 3 Enrekang.

Proses Pembelajaran Unit Produksi

Kondisi Unit Produksi

**Kondisi**

**Awal**

Media Pembelajaran yang digunakan

RPP

Silabus

**Pelaksaan PBM**

**Unit Produksi Perikanan**

**Desain Pengembangan**

Modul/Panduan Penggunaan

**Inovasi Pembelajaran Unit Produksi Efektif**

Berbasis Agribisnis

Kelas

 Lab

Kolam

-Mulok

Gambar 2.6. Bagan Kerangka Pikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pengembangan dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Pengembangan (*Research and Development*/ *R&D*). Dalam penelitian ini model pengembangan yang digunakan adalah model *Borg and Gall,* model pengembangan ini disederhanakan dan dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian. Tahap pengembangan terbagi menjadi dua bagian, yaitu *research* (penelitian) yaitu melakukan penelitan terhadap produk yang telah ada, yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitan lapangan dan studi literatur terkait penelitian yang dilakukan, dan yang kedua adalah *development* (pengembangan) yang terdiri dari (1) perencanaan, (2) pengujian internal (validasi), (3) revisi, (4) uji coba, (5) revisi, (6) Kajian Produk.

1. **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember Tahun 2016. Penelitian dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 3 Enrekang.

1. **Populasi dan Sampel**

 Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan spesrta didik program keahlian agribisnis perikanan SMK Negeri 3 Enrekang. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Agribisnis Perikanan. Pada uji coba produk yang menjadi subjek uji coba adalah guru mata pelajaran prakarya dan 27 peserta didik kelas XI SMK. Negeri 3 Enrekang. Sumber data pada penelitian ini yaitu: Guru mata pelajaran Prakarya dan pengelolah Unit Produksi program keahlian agribisnis perikanan SMK Negeri 3 Enrekang.

1. **Batasan Istilah**
2. Pengembangan adalah proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan yang dapat berupa proses, produk (model), dan rancangan.
3. Model unit produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan di dalam sekolah dan bersifat bisnis serta dilakukan oleh warga sekolah dengan memberdayakan sumber daya sekolah yang dimiliki serta dikelola secara profesional untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat sebagai wujud pembekalan keterampilan produksi yang sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja pada pasar industri.
4. Agribisnis adalah keseluruhan kegiatan suatu usaha mulai mata rantai produksi, pengolahan hasil, dan pemasaran yang saling berhubungan. Dalam penelitian ini, kegiatan yang dimaksud adalah pengelolaan unit produksi di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 3 Enrekang.
5. **Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah penelitian 1) *research* (penelitian), yaitu: melakukan penelitan terhadap produk yang telah ada, yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitan lapangan dan studi literatur terkait penelitian yang dilakukan, dan 2) *development* (pengembangan) yang terdiri dari (1) perencanaan, (2) pengujian internal (validasi), (3) revisi, (4) uji coba, (5) revisi, (6) Kajian Produk. Penjabaran tujuh langkah model pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

* 1. Penelitian Terhadap Produk yang Telah Ada, yaitu mengkaji model pembelajaran unit produksi yang sedang berlangsung, dan kondisi unit produksi yang ada.
	2. Perancangan pengembangan model pembelajaran unit produksi meliputu buku panduan model pembajaran, modul pembelajaran, silabus dan RPP.
	3. Pengujian Internal (Validasi). Produk diuji internal oleh para ahli menggunakan instrument lembar validasi yang telah disiapkan oleh peneliti
	4. Revisi. Berdasarkan hasil uji internal, selanjutnya produk direvisi/ dirancang kembali sesuai dengan saran-saran dari para validator
	5. Uji Coba. Produk yang telah direvisi kemudian di uji cobakan. Uji coba pada penelitian ini dilakukan pada tiga tahap, yaitu uji coba terbatas, uji coba lapangan, dan uji coba lapangan operasional.
	6. Revisi. Revisi dilakukan setiap selesai uji coba secara berurutan untuk mengurangi tingkat kelemahan dari model yang dikembangkan.
	7. Kajian Produk Akhir. Setelah di revisi, maka dilakukan kajian produk akhir atau pelaporan hasil penelitian pengembangan model pembelajaran unit produksi perikanan berbasis agribisnis sebagai langkah akhir dalam penelitian ini. Prosedur penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.

**Skema Prosedur Penelitian**

Penelitian

Depelopment

Research

Buku Panduan Modul Silabus RPP Jobsheet

Analisis Produk Yang Telah Ada

Rancangan Model Pembelajaran UPP

Pengujian Internal (Validasi)

Revisi Uji Internal

‘- Uji Coba Terbatas

‘- Uji Coba Lapangan

‘- Uji Coba Operasional

Uji Coba Produk

Revisi Uji Coba

Kajian Produk Akhir (Pelaporan Hasil Pembelajaran

Gambar 3.2 Prosedur penelitian untuk mengembangkan model pembelajaran unit produksi program keahlian agribisnis perikanan SMK Negeri 3 Enrekang

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Secara terperinci pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. **Observasi**

Peneliti yang sedang menjalankan tugas mengambil data dengan cara observasi dapat mempunyai peran ganda yaitu peneliti sebagai pengamat dan berpartisipasi selama dalam kegiatan pengambilan data. Observasi d[lakukan untuk mengetahui keterterapan model dalam pembelajaran, dan pengamatan terhadap kompetensi peserta didik. Instrumen yang digunakan untuk mendukung observasi ini berupa lembar cek.

1. **Wawancara**

Kegiatan wawancara dilakukan dengan mengumpulkan data melalui tanya jawab langsung kepada pesrta didik, guru dan ketua pengelola unit produksi SMK. NEGERI 3 Enrekang. Pengumpulan data ini bagi peneliti bertujuan untuk memperoleh data di lapangan tentang model unit produksi yang dilaksanakan berbasis agribisnis di SKM. Negeri 3 Enrekang

1. **Studi dokumentasi**

Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data atau dokumen tertulis yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan unit produksi yang akan dilaksanakan. Data yang diperoleh melalui hasil penelaahan serta implementasi terhadap dokumen, dapat dijadikan sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, bahkan untuk meramalkan data yang didapat terkait dengan kegiatan unit produksi perikanan berbasis agribisnis.

1. **Angket**

Angket adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengumpulkan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini berupa lembar validasi ahli, kuesioner keterterapan model oleh pendidik dan kuesioner respon peserta didik.Tujuan penggunaannya yaitu memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan-tujuan penelitian dan memperoleh informasi dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner digunakan untuk memperoleh data hasil uji coba yang dilakukan, dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Tabel 3.1 kriteria penilaian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor** | **Interval skor rata-rata** | **Keterangan** |
| 4 | 3,25≤skor<4,00 | Sangat tinggi |
| 3 | 2,50≤skor<3,25 | Tinggi |
| 2 | 1,75≤skor<2,50 | Sedang |
| 1 | 0,00≤skor<1,75 | Rendah |

1. **Instrumen Penelitian**
2. Lembar panduan wawancara. Berisi pertanyaan yang bersifat tidak terikat/ terstruktur ketat. Oleh karena itu subyek lebih berperan sebagai informan daripada sebagai responden. Wawancara pada tahap awal dilakukan dengan hanya mewawancarai guru mata pelajaran kewirusahaan dan ketua pengelolah unit produksi.
3. Lembar angket/ kuesioner. Angket respon peserta didik dan pendidik digunakan sebagai alat untuk mengetahui respon peserta didik dan pendidik setelah penerapan model yang dikembangkan
4. Lembar Observasi. Lembar observasi ini diisi oleh dua orang pengamat pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk menguji keterterapan model yang dikembangkan. Lembar observasi berisi pernyataan-pernyataan yang kemudian akan diceklis apabila indikator yang telah ditetapkan terpenuhi pada saat uji coba berlangsung.
5. **Analisis Data Penelitian**

Data tentang respon peserta didik terhadap pengembangan model unit produksi perikanan berbasis agribisnis diperoleh dari angket. Selanjutnya dianalisis dengan persentase. Kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis data respon peserta didik yakni melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung banyaknya peserta didik yang memberi respon positif sesuai dengan aspek yang ditanyakan, kemudian menghitung persentasenya.

Menentukan kategori untuk respon positif peserta didik dengan cara mencocokkan hasil persentase dengan kriteria yang ditetapkan.

Jika hasil menunjukan bahwa respon peserta didik belum positif, maka dilakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan.

Analisis untuk menghitung persentase banyaknya peserta didik yang memberikan respon pada setiap kategori yang ditanyakan dalam lembar angket menggunakan rumus sebagai berikut:

PRS = $\frac{\sum\_{}^{}A}{\sum\_{}^{}B}x 100\%$ (Trianto, 2009)

Keterangan:

PRS = persentase banyak peserta didik yang memberi respon positif terhadap kategori

 yang ditanyakan.

$\sum\_{}^{}A$ = banyaknya peserta didik yang memberi respon positif terhadap setiap kategori

 yang ditanyakan dalam angket.

$\sum\_{}^{}B$ = banyaknya peserta didik yang menjadi subjek uji coba

Tabel 3.2 Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** |
| 80%$\leq x\leq 100\%$ | sangat merespon/sangat setuju (SS) |
| 60%$\leq x<80\%$ | merespon/setuju (S) |
| 40%$\leq x<60\%$ | netral/cukup setuju (CS) |
| 20%$\leq x<40\%$ | tidak merespon/tidak setuju (TS) |
| .$x<20\%$ | sangat tidak merespon (STS) |

*Sumber: Riduwan, 2008.*

Data-data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis menggunakan beberapa metode sebagai berikut.

1. Analisis Data Kevalidan dan Kepraktisan

Analisis data kepraktisan diperoleh melalui tanggapan peserta didik dan pendidik terhadap model pembelajaran unit produksi perikanan yang telah dikembangkan dengan mengisi angket. Data dari analisis tanggapan peserta didik serta pendidik akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase menggunakan rumus sebagai berikut (Tegeh, 2014):

$$Persentase= \frac{∑x}{SMI} x 100\%$$

Keterangan:

 $∑x$ = jumlah skor

 $SMI$ = Skor Maksimal Ideal

Rentang persentase dan criteria kevalidan dan kepraktisan inovasi pembelajaran unit produksi perikanan disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Rentang Persentase dan Kriteria Kualitatif Produk

|  |  |
| --- | --- |
| Rentang persentase (%) | Kriteria kualitatif |
| 85,01% - 100%70,01% - 85%50,01% - 70,00%01,00% - 50,00% | Sangat valid Cukup valid Kurang validTidak valid |

Sumber: Akbar (2013)

1. Analisis data keefektifan

Keefektifan inovasi model pembelajaran Model unit produksi dikatakan efektif jika sekurang-kurangnya 80% dari semua peserta didik menjawab sangat merespon (SS) atau merespon (S) atau rata-rata akhir dari skor peserta didik minimal berada pada kategori merespon (S).

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

1. **Hasil Penelitian**

Pengembangan model unit produksi perikanan berbasis agribisnis serperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian ini meliputi dua tahapan yaitu, *research* (penelitian) yaitu melakukan penelitan terhadap produk yang telah ada, yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitan lapangan dan studi literatur terkait penelitian yang dilakukan, dan yang kedua adalah *development* (pengembangan) yang terdiri dari (1) perencanaan, (2) pengujian internal (validasi), (3) revisi, (4) uji coba, (5) revisi, (6) Kajian Produk.

1. **Penelitian Terhadap Produk yang Telah Ada**

Langkah pertama dari penelitian ini adalah mengkaji model pembelajaran unit produksi perikanan yang sedang berlangsung, dan sarana dan prasarana penunjang pengembangan model pembelajaran unit produksi yang ada di SMK.Negeri 3 Enrekang, dengan melakukan penelitan lapangan dan studi literatur.

1. Mengkaji model pembelajaan unit produksi perikanan yang sedang berjalan di SMK Negeri 3 Enrekang pada program keahlian agribisnis perikanan. Hasil Penelitian Terhadap Produk yang Ada dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Terhadap Model Unit Produksi Perikanan SMK.Negeri 3 Enrekang yang sedang berlangsung

|  |  |
| --- | --- |
| Model Pembelajaran Unit Produksi | Kondisi Unit Produksi (UP) |
| * + - * 1. Proses pembelajaran unit produksi belum berjalan sebagaimana yang diharapkan
				2. Model pembelajaran hanya berlangsung saat praktek
				3. Kegiatan praktik 90%
				4. Hanya menghasil produk mentah
				5. Metode pembelajaran belum terarah
				6. Proses pembelajaran hanya dilakukan pada waktu tertentu saja.
				7. Hasil belajar peserta didik tidak efektif karena pelaksanaan tidak terprogram.
 | 1. Cukup baik
2. Peserta didik berperan kuang memahami kegiatan di unit produksi
3. Sangat layak untuk dilaksanakan pembelajaran unit produksi.
4. Sarana dan prasarana lengkap untuk tujuan unit produksi
5. Sumberdaya cukup memadai untuk proses pembelajaran unit produksi.
 |

1. Mengkaji persyaratan pendukung unit produksi perikanan di SMK Negeri 3 Enrekang dapat dilihat pada table 4.2.

Tabel 4.2. Persyaratan Pendukung Pengembangan Model Pembelajaran Unit Produksi Agribisnis Perikanan

| No. | Standar Kompetensi | Deskripsi |
| --- | --- | --- |
| 1 | Budidaya  | Usaha peserta didik dalam hal ini mencakup proses melakukan pemijahan dan pembesaran ikan sehingga menghasilkan produk yaitu ikan yang siap dijual dan atau diolah. Peserta didik dituntut keaktifan dan keterampilan dalam proses pembelajaran memijahkan induk ikan dan budidaya pembesaran ikan. Tujuan pembelajaran ini peserta didik mampu memproduksi bahan mentah yang siap dipasarkan atau diolah. |
| 2 | Pengolahan  | Pengolahan hasil produksi bahan mentah ini oleh peserta didik mengolah ikan menjadi bahan setengah jadi dan bahan jadi siap saji.Ketrampilan peserta didik yang dituntut adalah keterampilan mengolah bahan mntah dan menganalisis pengolahan bahan. |
| 3 | Memasaran | Memasarkan hasil olahan. Peserta didik mampu mempromosikan hasil produk sehingga dapat terjual laku di masyarakat. |

* + - 1. **Rancangan Model Pembelajaran Unit Produksi Perikanan**

Perancangan model pembelajaran unit produksi perikanan berbasis agribisnis melalui beberapa tahapan, yaitu: penyusunan buku panduan, modul, penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran.

1. Buku Panduan Pembelajaran

Buku panduan model ini dibuat untuk memberikan kemudahan kepada pendidik saat menggunakan model pembelajaran prakarya dan kewirausahaan melalui unit produksi sekolah. Buku panduan model ini berisi latar belakang pembuatan modul, tujuan, sasaran, tujuan model, tahapan-tahapan model, sintaks

1. Modul

Modul unit produksi sebagai bahan ajar terdiri dari 4 modul yaitu: (1) memijahkan induk ikan, (2) Melakukan pembesaran ikan, (3) Teknologi pengolahan hasil perikanan, (4) Analisis usaha dan pemasaran. Penyajian modul dalam bentuk buku pembelajaran ini disusun secara urut yang terdiri dari halaman judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, kegiatan belajar (berisi tujuan pembelajaran, uraian materi, tugas, dan tes formatif), penutup dan daftar pustaka. Penyajian modul juga disediakan dalam bentuk software sebagai media pembelajaran interaktif yang diharapkan membantu dalam proses pembelajaran dan lebih menarik dibandingkan modul yang dicetak dalam bentuk buku.

1. Silabus

Penyusunan silabus yaitu merumuskan indicator sebagai acuan pencapaian tujuan pembelajaran dan sebagai dasar mengembangkan model unit produksi perikanan berbasis agribisnis SMK.Negeri 3 Enrekang. Silabus memuat: kompetensi dasar, indikator, scenario kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumberr belajar.

1. RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sebagai petunjuk guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pegangan setiap guru dalam mengajar di dalam kelas yang disusun sendiri oleh guru sebagai acuan untuk melaksanakn kegiatan proses pembelajaran lebih terarah dan berjalan efektif dan efektif. Selain itu sebagai landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indicator serta tujuan yang ditetapkan. Susunan RPP berorientasi pada pembelajaran unit produksi agribisnis yang di dalamnya memuat identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi, sumber belajar, alat dan bahan, serta lembar kerja praktik (langkah-langkah kerja) pembelajaran.

1. Jobsheet.

Jobsheet merupakan lembar praktek peserta didik yag memuat antar lain stndar kompetensi pembelajaran, kompetensi dasar pembelajaran, tujuan pembelajaran, alat dan bahan praktikum pembelajaran, langkah atau cara kerja praktikum pembelajaran.

* + - 1. **Pengujian Internal**

Model pembelajaran unit produksi perikanan yang telah dikembangakan selanjutnya diuji internal oleh para ahli pada bidang pendidikan. Validator ahli yang dilibatkan terdiri dari dua orang yakni pengawas sekolah menengah kejuruan Enrekang dan Kepala SMK.Negeri 3 Enrekang. Penilaian oleh validator mencakup penilaian terhadap Buku Panduan Model Pembelajaran, Modul Prakarya/mulok, Silabus Model Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Jobsheet peserta didik. Validasi juga dilakukan terhadap istrumen-instrumen yang akan digunakan pada tahap uji coba, yaitu lembar observasi aktivitas pendidik, lembar observasi peserta didik, instrumen respon pendidik, instrumen respon peserta didik.

Adapun daftar validator yang menilai model pembelajaran unit produksi perikanan yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Daftar Validator

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Validator** |
| 1. | Drs. H. Hamzah Mundi, MM | Ahli yang menilai Buku Panduan Model Pembelajaran, Modul, Silabus, RPP, dan Job.sheet. Instrumen Respon Pendidik, Instrumen Respon Peserta Didik, Instrumen Observasi Aktivitas Pendidik, Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik. |
| 2. | Hasdar, S.Pd., M.Pd. | Ahli yang menilai Buku Panduan Model Pembelajaran, Modul, Silabus, RPP, dan Jobsheet. Instrumen Respon Pendidik, Instrumen Respon Peserta Didik, Instrumen Observasi Aktivitas Pendidik, Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik |

Berikut hasil validasi terhadap Buku Panduan Model Pembelajaran, Modul, Silabus, RPP, Instrumen Respon Pendidik, Instrumen Respon Peserta Didik, Instrumen Observasi Aktivitas Pendidik, Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik.

Validasi Buku Panduan Model Pembelajaran

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Validasi Buku Panduan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Persentase (%) | Kategori |
| 1 | Format | 97 | Sangat Valid |
| 2 | Isi | 85 | Sangat Valid |
| 3 | Bahasa | 83 | Cukup Valid |
| Persentase Kevalidan (%) | 88 | Sangat Valid |

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa untuk aspek format diperoleh persentase 97% kategori sangat valid, aspek isi dengan persentase 85% kategori valid, dan aspek bahasa diperoleh dengan persentase 83% dengan kategori cukup valid. Kesimpulan dari kedua validator terhadap buku panduan model ini dengan keseluruhan aspek memperoleh persentase yaitu 93% kategori sangat valid sehingga buku panduan ini layak untuk uji coba lapangan setelah dilakukakn dengan sedikit revisi

Validasi Modul Pembelajaran

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Validasi Modul

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Persentsase (%) | Kategori |
| 1 | Format  | 89 | Sangat Valid |
| 2 | Isi | 98 | Sangat Valid |
| 3 | Bahasa | 79 | Cukup Valid |
| Persentase Kevalidan (%) | 89 | Sangat Valid |

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa untuk aspek format diperoleh persentase 89% kategori sangat valid, aspek isi dengan persentase 98% kategori sangat valid, dan aspek bahasa diperoleh dengan persentase 79% dengan kategori cukup valid. Kesimpulan dari kedua validator terhadap modul pembelajaran ini dengan keseluruhan aspek memperoleh persentase, yaitu: 89% kategori sangat valid sehingga modul pembelajaran unit produksi perikanan ini layak untuk uji coba lapangan setelah dilakukan dengan sedikit revisi.

Validasi Silabus

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Validasi Silabus

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang Dinilai | Persentase (%) | Kategori |
| 1 | Format Silabus | 84 | Cukup Valid |
| 2 | Isi yang disajikan | 84 | Cukup Valid |
| 3 | Bahasa | 92 | Sangat Valid |
| 4 | Waktu | 100 | Sangat Valid |
| Persentase Kevalidan (%) | 90 | Sangat Valid |

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa untuk aspek format diperoleh persentase 84% kategori cukup valid, aspek isi yang disajikan dengan persentase 84% kategori cukup valid, aspek bahasa 92% kategori sangat valid, aspek materi 100% kategori sangat valid. Kesimpulan dari kedua validator silabus ini dengan keseluruhan aspek memperoleh persentase yaitu 90% kategori sangat valid sehingga silabus model pembelajaran unit produksi perikanan layak untuk uji coba lapangan setelah dilakukan sedikit revisi.

Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Validasi RPP

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Persentase (%) | Kategori |
| 1 | Identitas RPP | 100 | Sangat Valid |
| 2 | Perumusan Tujuan Pembelajaran. | 80 | Cukup Valid |
| 3 | Isi yang disajikan | 90 | Sangat Valid |
| 4 | Bahasa  | 100 | Sangat Valid |
| 5 | Waktu  | 100 | Sangat Valid |
| Persentase Kevalidan (%) | 92 | Sangat Valid |

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa untuk aspek identitas RPP diperoleh persentase 100% kategori sangat valid, aspek perumusan tujuan pembelajaran dengan persentase 80% kategori cukup valid, aspek isi yang disajikan dengan persentase 90% kategori sangat valid, aspek bahasa 100% kategori sangat valid, aspek waktu 100% kategori sangat valid.

Kesimpulan dari kedua validator RPP ini dengan keseluruhan aspek memperoleh persentase yaitu 92% kategori sangat valid sehingga RPP model pembelajaran unit produksi perikanan ini layak untuk uji coba lapangan setelah dilakukan dengan sedikit revisi.

Validasi Lembar Job Sheet Peserta didik

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Validasi Jobsheet

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Persentase (%) | Kategori |
| 1 | Identitas jobsheet | 100 | Sangat Valid |
| 2 | Isi jobsheet | 98 | Sangat Valid |
| 3 | Penyajian materi jobsheet | 80 | Sangat Valid |
| 4 | Penggunaan bahasa dalam jobsheet | 96 | Sangat Valid |
| 5 | Tampilan jobsheet | 100 | Sangat Valid |
| Persentase Kevalidan (%) | 95 | Sangat Valid |

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa untuk aspek identitas jobsheet diperoleh persentase 100% kategori sangat valid, aspek isi jobsheet dengan persentase 98% kategori sangat valid, aspek penyajian materi jobsheet dengan persentase 80% kategori cukup valid, aspek penggunaan bahasa jobsheet 96% kategori sangat valid, aspek materi 96% kategori sangat valid, aspek tampilan jobsheet 100% kategori sangat valid.

 Kesimpulan dari kedua validator Jobsheet ini dengan keseluruhan aspek memperoleh persentase, yaitu: 95% kategori sangat valid sehingga jobsheet model pembelajaran unit produksi perikanan ini layak untuk uji coba lapangan setelah dilakukan dengan sedikit revisi.

Hasil Validasi Instrumen Respon Peserta Didik

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Validasi Respon Peserta Didik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Persentase (%) | Kategori |
| 1 | Konstruksi | 88 | Sangat Valid |
| 2 | Cakupan | 92 | Sangat Valid |
| 3 | Bahasa | 88 | Sangat Valid |
| Persentase Kevalidan (%) | 89 | Sangat Valid |

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa untuk aspek konstruksi diperoleh persentase 100% kategori sangat valid, aspek materi dengan persentase 91% kategori sangat valid, dan aspek bahasa diperoleh dengan persentase 92% dengan kategori sangat valid.

Kesimpulan dari kedua validator terhadap instrumen respon peserta didik ini dengan keseluruhan aspek memperoleh persentase yaitu 94% kategori sangat valid sehingga instrumen instrumen respon peserta didik ini layak untuk uji coba lapangan setelah dilakukan dengan sedikit revisi.

Hasil Validasi Instrumen Respon Pendidik

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Validasi Respon Pendidik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Persentase (%) | Kategori |
| 1 | Konstruksi | 92 | Sangat Valid |
| 2 | Cakupan | 83 | Sangat Valid |
| 3 | Bahasa | 88 | Sangat Valid |
| Persentase Kevalidan (%) | 88 | Sangat Valid |

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa untuk aspek konstruksi diperoleh persentase 92% kategori sangat valid, aspek materi dengan persentase 83% kategori cukup valid, dan aspek bahasa diperoleh dengan persentase 88% dengan kategori sangat valid.

Kesimpulan dari kedua validator terhadap instrumen respon pendidik ini dengan keseluruhan aspek memperoleh persentase, yaitu: 88% kategori sangat valid sehingga instrumen respon pendidik ini layak untuk uji coba lapangan setelah dilakukan dengan sedikit revisi.

Hasil Validasi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Validasi Observasi Aktivitas Peserta Didik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Persentase (%) | Kategori |
| 1 | Konstruksi | 92 | Sangat Valid |
| 2 | Cakupan | 100 | Sangat Valid |
| 3 | Bahasa | 96 | Sangat Valid |
| Persentase Kevalidan (%) | 96 | Sangat Valid |

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa untuk aspek konstruksi diperoleh persentase 92% kategori sangat valid, aspek materi dengan persentase 100% kategori sangat valid, dan aspek bahasa diperoleh dengan persentase 96% dengan kategori sangat valid.

Kesimpulan dari kedua validator terhadap lembar observasi aktivitas peserta didik ini dengan keseluruhan aspek memperoleh persentase yaitu 96% kategori sangat valid sehingga lembar observasi aktivitas peserta didik ini layak untuk uji coba lapangan setelah dilakukan dengan sedikit revisi.

Hasil Validasi Lembar Observasi Aktivitas Pendidik

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Validasi Lembar Observasi Aktivitas Pendidik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Persentase (%) | Kategori |
| 1 | Konstruksi | 90 | Sangat Valid |
| 2 | Cakupan | 84 | Cukup Valid |
| 3 | Bahasa | 96 | Sangat Valid |
| Persentase Kevalidan (%) | 90 | Sangat Valid |

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa untuk aspek konstruksi diperoleh persentase 90% kategori sangat valid, aspek cakupan dengan persentase 84% kategori cukup valid, dan aspek bahasa diperoleh dengan rata-rata 90% dengan kategori sangat valid.

Kesimpulan dari kedua validator terhadap lembar observasi aktivitas pendidik ini adalah keseluruhan aspek memperoleh persentase, yaitu: 90% kategori sangat valid sehingga lembar observasi aktivitas pendidik ini layak untuk ujicoba lapangan setelah dilakukakn dengan sedikit revisi.

1. **Revisi**

Berdasarkan hasil uji internal, selanjutnya produk yang dikembangkan direvisi/ dirancang sesuai dengan saran-saran dari para ahli. Daftar revisi dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Daftar Revisi Hasil Validasi

|  |  |
| --- | --- |
| Sebelum Revisi | Setelah Revisi |
| 1. Isi /materi buku panduan belum sepenuhnya mancakup standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran.
 | 1. Isi /materi buku panduan mancakup standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran.
 |
| 1. Buku Panduan tidak memiliki daftar pustaka
 | 1. Buku Panduan memiliki daftar pustaka
 |
| 1. Materi modul pembelajaran terlalu singkat
 | 1. Materi modul telah mencakup indicator dan tujuan pembelajaran
 |
| 1. Modul pembelajaran tidak memiliki daftar pustaka.
 | 1. Modul pembelajaran memiliki daftar pustaka
 |
| 1. Format / urutan logis silabus belum tertata dengan baik.
 | 1. Format / urutan logis silabus tertata dengan baik
 |
| 1. Kesesuaian SK dan KD dengan tujuan pembelajaran silabus masih berbasis isi (KBI).
 | 1. Kesesuaian tujuan dengan SK dan KD pembelajaran silabus berbasis kompetensi (KBK).
 |
| 1. Belum ada kolom sumber belajar pada silabus pembelajaran
 | 1. Ada sumber belajar pada kolam silabus pembelajaran
 |
| 1. RPP masih memuat tiga rana perkembangan pembelajaran peserta didik.
 | 1. RPP hanya memuat tiga rana perkembangan pembelajaran peserta didik.
 |
| 1. Kesesuaian SK dan KD dengan tujuan pembelajaran RPP masih berbasis isi (KBI).
 | 1. Kesesuaian tujuan dengan SK dan KD pembelajaran RPP berbasis isi (KBI).
 |
| 1. Masih terdapat penggunaan bahasa yang tidak baku
 | 1. Menggunakan bahasa yang baku
 |
| 1. Tidak tertulis standar koompetensi pada jobsheet pembelajaran
 | 1. Sudah menuliskan standar kompetensi pada jobsheet.
 |

1. **Uji Coba**
2. Uji Coba Terbatas

Model dan perangkat pembelajaran yang telah direvisi kemudian diuji cobakan secara terbatas untuk mengetahui apakah model dan perangkat yang dikembangkan dapat direalisasikan secara nyata. Pada uji coba ini dilakukan dengan melibatkan 5 (lima) subjek yaitu lima orang peserta didik kelas XI (sebelas) program keahlian Agribisnis Perikanan.

Tabel 4.14 Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba Terbatas

| No | Indikator | Persentase (%) |
| --- | --- | --- |
| 1 | Pembelajaran yang diterapkan sangat menarik. | 90 |
| 2 | Pembelajaran yang diterapkan membuat Saya lebih aktif dalam proses pembelajaran. | 85 |
| 3 | Pembelajaran yang diterapkan dapat mempermudah Saya memahami materi yang disajikan. | 80 |
| 4 | Pembelajaran yang diterapkan membuat Saya lebih berani mengungkapkan ide/ pendapat. | 75 |
| 5 | Pembelajaran yang diterapkan membuat Saya mudah memahami hubungan SK. KD dengan tujuan pembelajaran | 70 |
| 6 | Pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan dan kompetensi Saya. | 80 |
| 7 | Modul interaktif yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat menarik. | 90 |
| 8 | Tata bahasa modul interaktif yang digunakan mudah dipahami. | 80 |
| 9 | Materi yang ditampilkan dalam modul interaktif yang digunakan sangat membantu dan mudah dipahami. | 80 |
| 10 | Model pembelajaran memudahkan saya mencari sumber ajar yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. | 70 |
| 11 | Modul interaktif yang digunakan dalam proses pembalajaran menumbuhkan motivasi belajar Saya. | 85 |
| 12 | Model pembelajaran sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran Prakarya / Mulok. | 75 |
| 13 | Pembelajaran yang diterapkan membantu Saya memahami pentingnya jiwa kewirausahaan bagi diri Saya. | 90 |
| 14 | Pembelajaran yang diterapkan menigkatkan minat saya dalam berwirausaha. | 90 |
| 15 | Pembelajaran yang diterapkan perlu dipertahankan. | 90 |
| Persentase Kepraktisan (%) | 82 |

Merujuk Tabel 4.14 hasil respon peserta didik uji coba terbatas ini diperoleh data bahwa model pembelajaran yang di kembangkan di tinjau dari beberapa indikator penilaian hasil respon peserta didik yaitu 82% yang berarti bahwa produk yang dikembangkan berada pada kategori cukup praktis.

Revisi dilakukan berdasarkan hasil uji coba terbatas untuk mengurangi tingkat kelemahan dari model pembelajaran unit produksi yang dikembangkan dari aspek model maupun perangkat-perangkat pembelajaran. Secara keseluruhan model dikembangkan telah mendapatkan respon positif, meski demikian model yang dikembangkan tetap membutuhkan revisi. Daftar revisi untuk uji coba terbatas dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Daftar Revisi Hasil Uji Coba Terbatas

|  |  |
| --- | --- |
| Sebelum Direvisi | Setelah Direvisi |
| 1. Peserta didik belum memahami hubungan SK dan KD dengan tujuan pembelajaran
 | 1. Peserta didik dapat memahami hubungan SK dan KD dengan tujuan pembelajaran
 |
| 1. Peserta didik tidak dapat mencari sendiri sumber ajar yang relevan dengan materi pembelajaran.
 | 1. Peserta didik tidak dapat mencari sendiri sumber ajar yang relevan dengan materi pembelajaran.
 |

1. Uji Coba Lapangan

Model yang telah di revisi berdasarkan data dari uji coba secara terbatas kemudian di terapkan pada tahap ini. Pada uji coba ini sebanyak sepuluh orang peserta didik kelas XI (sebelas) program keahlian agribisnis perikanan yang menjadi subjek uji coba.

Tabel 4.16 Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba Lapangan

| **No** | **Indikator** | **Persentase (%)** |
| --- | --- | --- |
| 1 | Pembelajaran yang diterapkan sangat menarik | 95 |
| 2 | Pembelajaran yang diterapkan membuat Saya lebih aktif dalam proses pembelajaran. | 95 |
| 3 | Pembelajaran yang diterapkan dapat mempermudah Saya memahami materi yang disajikan. | 93 |
| 4 | Pembelajaran yang diterapkan membuat Saya lebih berani mengungkapkan ide/ pendapat. | 93 |
| 5 | Pembelajaran yang diterapkan membuat Saya mudah memahami hubungan SK. KD dengan tujuan pembelajaran  | 95 |
| 6 | Pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan dan kompetensi Saya. | 95 |
| 7 | Modul interaktif yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat menarik. | 95 |
| 8 | Tata bahasa modul interaktif yang digunakan mudah dipahami. | 95 |
| 9 | Materi, gambar, dan video yang ditampilkan dalam modul interaktif yang digunakan sangat membantu dan mudah dipahami. | 80 |
| 10 | Model pembelajaran memudahkan saya mencari sumber ajar yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. | 95 |
| 11 | Modul interaktif yang digunakan dalam proses pembalajaran menumbuhkan motivasi belajar Saya. | 95 |
| 12 | Model pembelajaran sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran Prakarya/Mulok. | 90 |
| 13 | Pembelajaran yang diterapkan membantu Saya memahami pentingnya jiwa kewirausahaan bagi diri Saya. | 98 |
| 14 | Pembelajaran yang diterapkan menigkatkan minat saya dalam berwirausaha. | 90 |
| 15 | Pembelajaran yang diterapkan perlu dipertahankan. | 95 |
|  | Persentase Kepraktisan (%) | 93 |

Merujuk Tabel 4.16 hasil respon peserta didik uji coba lapangan ini diperoleh data bahwa model pembelajaran yang di kembangkan berada pada kategori sangat praktis di tinjau dari beberapa indikator penilaian, yaitu: 93%.

Setelah di uji coba lapangan, maka dilakukan pengumpulan data hasil uji coba yang dilakukan, yang kemudian data tersebut menjadi dasar dilakukannya revisi. Penyajian hasil revisi uji coba lapangan dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 Daftar Revisi Uji Coba Lapangan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Sebelum direvisi** | **No** | **Setelah direvisi** |
| 1 | Peserta didik kurang cepat memahami gambar pembelajaran yang ditampilkan  | 1 | Gambar pemblajaran yang disajikan ditunjukkan secara langsung kepada peserta didik |
| 2 | Isi modul pembelajaran sangat singkat | 2 | Isi modul telah mencakup materi pembalajaran |

1. Uji Coba Lapangan Operasional
2. Respon Peserta Didik

Tabel 4.18. Hasil Respon Peserta Didik Uji Lapangan Operasional

| **No** | **Aspek yang Dinilai**  | **Persentase (%)** |
| --- | --- | --- |
| 1 | Pembelajaran yang diterapkan sangat menarik | 90 |
| 2 | Pembelajaran yang diterapkan membuat Saya lebih aktif dalam proses pembelajaran. | 90 |
| 3 | Pembelajaran yang diterapkan dapat mempermudah Saya memahami materi budidaya ikan yang disajikan. | 88 |
| 4 | Pembelajaran yang diterapkan membuat Saya lebih berani mengungkapkan ide/ pendapat. | 93 |
| 5 | Pembelajaran yang diterapkan membuat Saya berani mengajukan  pertanyaan pada guru maupun teman mengenai materi yang belum saya pahami | 85 |
| 6 | Pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan dan kompetensi Saya membudidayaka/memelihara ikan. | 95 |
| 7 | Modul interaktif yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat menarik. | 95 |
| 8 | Tata bahasa modul interaktif yang digunakan mudah dipahami. | 95 |
| 9 | Materi, dan video yang ditampilkan dalam modul interaktif yang digunakan sangat membantu dan mudah dipahami. | 90 |
| 10 | Modul interaktif yang digunakan memudahkan Saya dalam proses penyerapan materi tantang budidaya ikan yang diberikan. | 95 |
| 11 | Modul interaktif yang digunakan dalam proses pembalajaran menumbuhkan motivasi belajar Saya. | 95 |
| 12 | Model pembelajaran sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran Prakarya atau mulok | 90 |
| 13 | Model Pembelajaran yang diterapkan membantu Saya meningkatkan keterampilan saya terutama dalam membudidayakan. | 98 |
| 14 | Pembelajaran yang diterapkan menigkatkan minat saya dalam wirausaha. | 90 |
| 15 | Model Pembelajaran yang diterapkan perlu dipertahankan. | 100 |
|  Persentase Kepraktisan (%) | 93 |

Berdasarkan Tabel 4.18. hasil respon peserta didik uji coba lapangan ini diperoleh data bahwa model pembelajaran unit produksi yang di kembangkan berada pada kategori sangat efektif di tinjau dari beberapa indikator penilaian yaitu 93%.

1. Respon Pendidik

Tabel 4.19. Hasil Respon Pendidik Uji Coba Lapangan Operasional

| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Persentase (%)** |
| --- | --- | --- |
| 1 | Penggunaan model pembelajaran unit produksi ini sesuai dengan program keahlian di SMK.Negeri 3 Enrekang. | 100 |
| 2 | Pembelajaran dengan model ini mudah dilaksanakan dan menarik minat pseserta didik. | 100 |
| 3 | Model pembelajaran ini dapat memanfaatkan potensi saya khususnya dalam membudidayakan ikan | 100 |
| 4 | Saya sangat tertarik dan aktif dengan model pembelajaran ini | 75 |
| 5 | Modul yang digunakan pada model pembejaran ini memudahkan Saya dalam proses pembelajaran  | 100 |
| 6 | Pembelajaran dengan model ini menambah wawan saya dan pengetahuan Saya tentang unit produksi | 100 |
| 7 | Pembelajaran dengan model ini meningkatkan dapat motivasi belajar peserta didik | 100 |
| 8 | Pembelajaran dengan model ini membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik | 100 |
| 9 | Pembelajaran dengan model ini mampu merangsang kreativitas peserta didik dalam membudidayakan ikan | 100 |
| 10 | Pembelajaran dengan model ini membuat peserta didik senang dan tertarik mengikuti PBM | 100 |
| 11 | Model pembelajaran membuat peserta didik mudah menyalurkan ide atau gagasannya. | 100 |
| 12 | Model pembelajaran ini lebih ditekankan pada belajar kerja nyata/praktek, sehingga meningkatkan keterampilan Saya dan peserta didik | 100 |
| 13 | Pembelajaran model unit produksi berbasis agribisnis baru di terapkan. | 75 |
| 14 | Model pembelajaran unit produksi ini berbeda dengan pembelajaran yang biasa dilakukan di SMK.Negeri 3 Enrekang. | 95 |
| 15 | Waktu yang di alokasikan untuk mencapai tujuan pebelajaran pada model pembelajaran ini sesuai dengan kurikulum. | 100 |
| 16 | Penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan jiwa mandiri peserta didik dalam melakukan paktik/praktikum. | 100 |
| 17 | Model pembelajaran unit produksi perikanan layak dipertahankan di SMK.Negeri Enrekang khususnya pada program keahlian agribisnis.  | 100 |
|  Persentase Kesuluruhan (%) | 95 |

Berdasarkan Tabel 4.19 hasil respon pendidik uji coba lapangan operasional ini diperoleh data bahwa model pembelajaran unit prouksi yang di kembangkan melalui mata pelajaran mulok berada pada kategori sangat efektif di tinjau dari beberapa indikator penilaian, yaitu: 95,00%.

1. Aktivitas Peserta Didik

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat. Pengamatan dilakukan terhadap kelas XI AP. peserta didik. Aktivitas peserta didik yang diamati meliputi beberapa aspek, pengamatan dan penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek memiliki indikator yang telah dikembangkan yang menjadi acuan penilaian. Berikut ini masing-masing data hasil pengamatan aktivitas peserta didik ditinjau dari beberapa aspek.

Tabel 4.20. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Uji Coba Lapangan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek Afektif Dinilai** | **P** | **Total Skor** | **Persentase (%)** | **Kategori** |
| 1 | Kedisiplinan  | P1P2 | 266 | 89 | Sangat Efektif |
| 2 | Keaktifan  | P1P2 | 258 | 90 | Sangat Efektif |
| 3 | Kerjasama  | P1P2 | 266 | 95 | Sangat Efektif |
| 4 | Komonikatif  | P1P2 | 270 | 90 | Sangat Efektif |
| 5 | Kejujuran  | P1P2 | 263 | 89 | Sangat Efektif |
| Persentase Keefektifan (%) | 1323 | 91 | Sangat Efektif |

Berdasarkan Tabel 4.20 hasil observasi peserta didik menunjukkan (1) kedisiplinan dalam proses pembelajaran yaitu 89% yang berada pada kategori sangat efektif, (2) keaktifan mengikuti proses pembelajaran yaitu 90% yang berarti berada pada kategori sangat efektif, (3) Bekerja sama dalam kelompok belajar selama proses pembelajaran berlangsung yaitu 90% menurut berada pada kategori sangat efektif menurut kedua pengamat, (4) santun berkomonikasi/berbahasa yaitu 90% yang berarti berada pada kategori sangat efektif, (5) memilik isifat jujur yaitu 88,67% yang berarti berada pada kategori sangat efektif.

Kesimpulan berdasarkan Tabel 4.20 adalah menurut dari kedua pengamat model pembelajaran yang di kembangkan berada pada kategori sangat efektif di tinjau dari beberapa indikator penilaian, yaitu: 91%.

1. Aktivitas Pendidik

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan atau aktivitas pendidik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diamati dan dinilai dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun. Pada pengamatan ini, jumlah aspek yang diamati sebanyak 10 aspek. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut diperoleh data pada Tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Uji Coba Lapangan Operasional

| **No.**  | **Kegiatan** | **P** | **Total** | **Persentase (%)** | **Kategori** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Membuka pembelajaran dengan salam dan doa. | P1P2 | 100 | 100 | Sangat Efektif |
| 2 | Melakuakn apersepsi pembelajaran  | P1P2 | 90 | 90 | Sangat Efektif |
| 3 | Memotivasi peserta didik | P1P2 | 90 | 90 | Sangat Efektif |
| 4 | Menuliskan kompetensi dasar pembelajaran  | P1P2 | 100 | 100 | Sangat Efektif |
| 5 | Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai | P1P2 | 100 | 100 | Sangat Efektif |
| .6 | Membentuk kelompok belajar  | P1P2 | 100 | 100 | Sangat Efektif |
|  7 | Menyampaikan Langkah-langkah pembelajaran  | P1P2 | 100 | 100 | Sangat Efektif |
| 8 | Menyampaikan uraian materi  | P1P2 | 90 | 90 | Sangat Efektif |
| 9 | Penggunaan media pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diajarkan. | P1P2 | 90 | 90 | Sangat Efektif |
| 10 | Mendemonstrasikan cara penggunaan alat-alat dan bahan unit produksi | P1P2 | 90 | 90 | Sangat Efektif |
| 11 | Mendemonstrasikan cara kerja pembuatan produk pada unit produksi | P1P2 | 90 | 90 | Sangat Efektif |
| 12 | Memberikan praktek mandiri peserta didik menggunakan alat-alat dan bahan pada unit produksi secara berkelompok | P1P2 | 100 | 100 |  Sangat Efektif |
| 13 | Memberikan praktek mandiri peserta didik cara kerja membuat produk pada unit produksi secara berkelompok | P1P2 | 100 | 100 | Sangat Efektif |
| 14 | Membimbing peserta didik cara penggunaan alat-alat dan bahan, dan cara kerja pembuatan produk pada praktek berkelompok. | P1P2 | 80 | 80 | Sangat Efektif |
| 15 | Membimbing peserta didik mempresentasikan laporan hasil praktek mandiri secara berkelompok | P1P2 | 90 | 90 | Sangat Efektif |
| 16 | Memberikan penilaian pada peserta didik. | P1P2 | 90 | 90 | Sangat Efektif |
| 17 | Memberi penguatan pada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari | P1P2 | 90 | 90 | Sangat Efektif |
| 18 | Refleksi  | P1P2 | 100 | 100 | Sangat Efektif |
| 19 | Menyampaikan kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.  | P1P2 | 100 | 100 | Sangat Efektif |
| 20 | Menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam | P1P2 | 100 | 100 | Sangat Efektif |
| Persentase Keefektifan (%) | 95 | 95 | Sangat Efektif |

Berdasarkan Tabel 4.21 menunjukkan (1) Membuka pembelajaran dengan salam dan doa. yaitu 100% berada pada kategori sangat efektif (2) Melakuakn apersepsi pembelajaran yaitu 90% berada pada kategori sangat efektif (3) Memotivasi peserta didikyaitu 90% berada pada kategori sangat efektif (4) Menuliskan kompetensi dasar pembelajaran yaitu 100% berada pada kategori sangat efektif (5) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu 100% berada pada kategori sangat efektif (6) Membentuk kelompok belajar yaitu 100% berada pada kategori sangat ef (7) Menyampaikan Langkah-langkah pembelajaran yaitu 100% berada pada kategori sangat efektif (8) Menyampaikan uraian materi yaitu 90% berada pada kategori sangat efektif (9) Penggunaan media pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.yaitu 90% berada pada kategori sangat efektif (10) Mendemonstrasikan cara penggunaan alat-alat dan bahan unit produksi yaitu 90% berada pada kategori sangat efektif ektif (11) Mendemonstrasikan cara kerja pembuatan produk pada unit produksi yaitu 90% berada pada kategori sangat efektif, (12) Memberikan praktek mandiri peserta didik menggunakan alat-alat dan bahan pada unit produksi secara berkelompok yaitu 100% berada pada kategori cukup efektif, (13) Memberikan praktek mandiri peserta didik cara kerja membuat produk pada unit produksi secara berkelompok yaitu 100% berada pada kategori sangat efektif, (14) Membimbing peserta didik cara penggunaan alat-alat dan bahan, dan cara kerja pembuatan produk pada praktek berkelompok. yaitu 80% berada pada kategori sangat efektif, (15) Membimbing peserta didik mempresentasikan laporan hasil praktek mandiri secara berkelompok yaitu 90% berada pada kategori cukup efektif , (16) Memberikan penilaian pada peserta didik, yaitu 90% berada pada kategori sangat efektif, (17) Memberi penguatan pada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari yaitu 90% berada pada kategori sangat efektif, (18) refleksi yaitu 100% berada pada kategori cukup efektif, (19) Menyampaikan kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu 100 pada kategori sangat efektif. (20) Menutup kegiatan dengan salamyaitu 100% berada pada kategori sangat efektif.

Kesimpulan berdasarkan Tabel 4.21 adalah menurut dari kedua pengamat model pembelajaran yang di kembangkan berada pada kategori sangat efektif di tinjau dari beberapa indikator penilaian, yaitu: 95%. Hasil tabel 4.21 di atas dapat dilihat pada Gambar 4.1:

Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Pendidik

Keterangan: Indikator pada Tabel 4.21

* + - * 1. **Kajian Produk Akhir**

Setelah di revisi, maka dilakukan kajian produk akhir hasil penelitian pengembangan model pembelajaran unit produksi perikanan berbasis agrobisnis di SMK.Negeri 3 Enrekang. Model pembelajaran unit produksi di SMK.Negeri 3 Enrekang telah teruji valid, praktis dan efektif. Perangkat yang diuji kevalidan, kepraktisan dan keefektifannya yaitu berupa buku pandaun model pembelajaran, modul pembelajaran, ilabus dan RPP.

Uji kevalidan dilakukan pada tahap pengujian internal oleh dua validator ahli pendidikan. Kesimpulan dari kedua validator terhadap buku panduan model yang dikembangkan memperoleh persentase yaitu 95% kategori sangat valid ditinjau dari seluruh aspek penilaian. Kesimpulan dari kedua validator terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan memperoleh persentase yaitu 89% berada pada kategori sangat valid ditinjau dari seluruh aspek penilaian. Kesimpulan dari kedua validator terhadap RPP yang dikembangkan memperoleh persentase yaitu 92% berada pada kategori sangat valid ditinjau dari seluruh aspek penilaian.

Uji kepraktisan dilakukan pada tahap uji coba lapangan operasional dengan menggunakan instrumen respon peserta didik dan instrumen respon pendidik. Berdasarkan respon peserta didik diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran yang di kembangkan berada pada kategori sangat praktis di tinjau dari beberapa indikator penilaian hasil respon peserta didik yaitu 95%. dan berdasrkan respon pendidik juga diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran yang di kembangkan berada pada kategori sangat praktis di tinjau dari beberapa indikator penilaian hasil respon pendidik yaitu 95,%.

Uji keefektifan dilakukan pada tahap uji coba lapangan operasional dengan munggunakan lembar observasi aktivitas pesertaa didik, dan lembar observasi aktivitas pendidik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran yang dikembagkan berada pada kategori sangat efektif yaitu 88%. Berdasarkan hasil observasi aktivitas pendidik diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan berada pada kategori sangan efektif yaitu 90%.

1. **Pembahasan**

Pengembangan model unit produksi perikanan berbasis agribisnis serperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian ini meliputi dua tahapan yaitu, *research* (penelitian) yaitu melakukan penelitan terhadap produk yang telah ada, yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitan lapangan dan studi literatur terkait penelitian yang dilakukan, dan yang kedua adalah *development* (pengembangan) yang terdiri dari (1) perencanaan, (2) pengujian internal (validasi), (3) revisi, (4) uji coba, (5) revisi, (6) Kajian Produk.

* + - 1. **Penelitian Terhadap Produk yang Telah Ada**

Kegitan pada tahap penlitian ini adalah melakukan penelitian terhadap produk yang telah ada atau kondisi awal dari model yang akan dikembangkan. Mengkaji model pembelajaran unit produksi yang sedang berjalan, dan kondisi unit produksi yang ada, dengan melakukan studi literatur dan penelitan lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan mewawancarai ketua program agribisnis perikanan, dan pendidik yang berkaitan dengan mata pelajaran unit produksi yaitu ketua pengelolah unit produksi serta melakukan observasi terhadap kondisi unit produksi di SMK.Negeri 3 Enrekang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakuakn kepada ketua program agribisnis perikanan, ketua unit produksi, guru mata pelajaran, pendidik, dan observasi terhadap kondisi unit produksi dan kondisi lingkungan sekolah di SMK.Negeri 3 Enrekang menunjukkan bahwa proses pembelajaran unit produksi di SMK.Negeri 3 Enrekang belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Sementara peserta didik dan pendidik/guru produktif yang ada cukup mendukung pelaksanaan pembelajaran unit produksi berbasis agribisnis dan sarana /fasilitas yang dimiliki jua cukup mendukung untuk dilaksanakannya pembelajaran unit produksi di SMK.Negeri 3 Enrekang.di SMK.Negeri 3 Enrekang. Model pembelajaran unit produksi perikanan dan kondisi unit produksi (UP) di SMK.N egeri 3 Enrekang dapat dilihat pada table 4.1

* + - 1. **Rancangan Model Pembelajaran Unit Produksi Perikanan**

Perencanaan pengembagan model unit produksi perikanan berbasis agribisnis, pada tahap ini dilakukan perancangan pengembangan terhadap model pembelajaran unit produksi perikanan setelah menganalisis hasil penelitian lapangan yang kemudian dijadikan dasar dalam perancangan pengembangan model pembelajaran yang dikembangkan. Berdasarkan penelitian lapangan tersebut maka dikembangkan model pembelajaran unit produksi agribisnis melalui mata pelajaran mulok / prakarya yang pada dasarnya pembelajaran unit produksi merupakan proses pembelajaran yang memotivasi dan melatih keterampilan peserta didik dalam menghasilkan produk atau membuat suatu karya bernilai ekonomis yang dilaksanakan berdasarkan prosedur kerja yang sesungguhnya dan dilakukan di sekolah. Model pembelajaran yang di gunakan adalah model pembelajaran unit produksi berbasis agribisnis yang meliputi tiga tahapan, yaitu:

Budidaya.

Pengembangan model unit produksi pada tahapan budidaya yaitu memelihara ikan dimulai dari pemenihan/pemijahan ikan sampai pada pembesaran ikan. Kegiatan memijahkan induk ikan yang menghsilkan benih ikan yang siap dipasarkan dan siap untuk dibesarkan di kolam pembesran ikan dan melakukan pembesaran ikan yang akan menghasikan ikan komsumsi yang siap di pasarkan dan diolah. Pembelajaran model ini identik dengan model pembelajaran berbasis produksi dan sesuai dengan tujuan didirikannya unit produksi yaitu, antara lain: a). sebagai sarana praktek kerja langsung peserta didik di sekolah, b). mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri dalam melakukan praktek peserta didik, c) meningkatkan kualitas tamatan dalam erbagai segi terutama dalam hal pengetahuan dan ketempilan, Widarti (2013).

 Pengolahan hasil perikanan.

Pada tahapan ini peserta didik dibekali kompetensi pengolahan hasil perikanan yaitu, a) melakukan pegolahan ikan segar, b) melakukan pengemasan produk hasil pengolahan ikan, c) melakukan analisis usaha pengolahan ikan. Pengolahan ikan dapat meningkatkan kemampuan siswa memanfaatkan hasil budidaya ikan yang ada di sekolah dan meningkatkan kemapuan membuat analisis usaha pengolahan ikan. Hal ini seseuai dengan Kepmendikbud (1992) manfaat unit produksi anatara lain meningkatkan pendayagunaan sumberdaya pendidikan yang ada di sekolah, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memenejemen dalam bidang pengelolaan usaha.

Memasarkan hasil pengolahan ikan.

Pada tahapan ini peserta didik dituntut keahlian dan kecakapannya dalam mempromosikan produknya sehingga laku di pasaran. Dengan model pembelajaran unit produksi agribisnis diharakan dapat menigkatkan kuaitas lulusan SMK.sehingga dapat menciptakan lapangan kerja khususnya untuk diri dan masyarakat umumnya.

Perancangan model pembelajaran unit produksi perikanan yang dibuat meliputi penyusunan buku panduan model pembajaran, modul pembelajaran, silabus, RPP, jobsheet dan perangkat evaluasi. Selain itu, pada tahap perancangan ini juga dirancang beberapa instrumen yang akan digunakan dalam menguji keefektifan model pembelajaran yang dikembangkan. Instrumen- instrumen tersebut yakni, instrumen respon peserta didik, respon pendidik, observasi aktivitas peserta didik, observasi aktivitas pendidik, instrumen tes evaluasi hasil belajar.

* + - 1. **Pengujian internal**

Produk yang telah dikembangakan selanjutnya diuji internal oleh para ahli. Pengembangan produk model pembelajaran berbasis unit produksi sekolah di validasi oleh dua ahli/ pakar yang ada pada bidang pendidikan. Hasil validasi uji internal oleh para ahli menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa untuk aspek format diperoleh persentase 97% kategori sangat valid, aspek isi dengan persentase 85% kategori valid, dan aspek bahasa diperoleh dengan persentase 83% dengan kategori cukup valid. Dengan demikian diperoleh kesimpulan dari kedua validator terhadap buku panduan model ini dengan keseluruhan aspek memperoleh persentase yaitu 93% kategori sangat valid sehingga buku panduan ini layak untuk uji coba lapangan setelah dilakukakn dengan sedikit revisi

* + - 1. **Revisi**

Berdasarkan hasil uji internal, selanjutnya produk yang dikembangkan direvisi/ dirancang sesuai dengan saran-saran dari para ahli. Daftar revisi hasil validasi para ahli terhadap buku panduan pembelajaran, modul pembelajaran, silabus pembelajaran, RRP pembelajaran, dan jobsheet pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

* + - 1. **Uji Coba**

Uji Coba Terbatas

Model dan perangkat pembelajaran yang telah direvisi kemudian diuji cobakan secara terbatas yaitu melibatkan lima peserta didik untuk mengetahui apakah perangkat yang dikembangkan dapat direalisasikan secara nyata. hasil respon peserta didik uji coba terbatas ini diperoleh data bahwa model pembelajaran yang di kembangkan di tinjau dari beberapa indikator penilaian. Yang direvisi oleh para ahli pada uji terbatas ini adalah peserta didik belum memahami hubungan SK dan KD dengan tujuan pembelajaran karena msih penyusunannya adalah kurikulum berbasis isi yang cocok diterapkan di sekolah menengah atas, sedangkan yang cocok diterapkan di SMK adalah kurikulum bebasis kompetensi, dan Peserta didik tidak dapat mencari sendiri sumber ajar yang relevan dengan materi pembelajaran karena pada modul dan silabus tidak terdapat sumber bahan ajar. Hasil respon peserta didik yaitu 82% yang berarti bahwa produk yang dikembangkan berada pada kategori cukup praktis. Darter hasil revisi uij terbatas dapat dilihat pada table 4.15

Uji Coba Lapangan

Model yang telah di revisi berdasarkan data dari uji coba secara terbatas kemudian di terapkan pada tahap ini. Pada uji coba ini sebanyak sepuluh orang peserta didik kelas XI (sebelas) program keahlian agribisnis perikanan yang menjadi subjek uji coba dengan merevisi, peserta didik kurang cepat memahami gambar pembelajaran yang ditampilkan peserta didik lebih cepat memahami apabila tidak memakai gambar tetapi langsung menunjukkan aslinya, dan Isi modul pembelajaran sangat singkat sehingga siswa tidak dapat menambah cakupan materi pembelajaran.

Hasil respon peserta didik uji coba lapangan ini diperoleh data bahwa model pembelajaran yang di kembangkan berada pada kategori sangat praktis di tinjau dari beberapa indikator penilaian yaitu 93%. Penyajian hasil revisi uji coba lapangan dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut.

Uji Coba Lapangan Operasional

Berdasarkan Tabel 4.18. hasil respon peserta didik uji coba lapangan ini diperoleh data bahwa model pembelajaran unit produksi yang di kembangkan berada pada kategori sangat efektif di tinjau dari beberapa indikator diperoleh penilaian yaitu 93%.

Berdasarkan Tabel 4.19 hasil respon pendidik uji coba lapangan operasional ini diperoleh data bahwa model pembelajaran unit prouksi yang di kembangkan melalui mata pelajaran mulok berada pada kategori sangat efektif di tinjau dari beberapa indikator penilaian yaitu 95,00%

Berdasarkan Tabel 4.20 hasil observasi peserta didik dari kedua pengamat model pembelajaran yang di kembangkan berada pada kategori sangat efektif di tinjau dari beberapa indikator penilaian yaitu 91% sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran unit produksi perikanan masuk ke dalam kategori sangat efektif. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu ketua proram keahlian agribisnis dan ketua unit produksi SMKN. 3 Enrekang.

Kegiatan atau aktivitas pendidik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diamati dan dinilai dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun. Pada pengamatan ini, jumlah aspek yang diamati sebanyak 10 aspek. Berdasarkan hasil pengamatan oleh dua guru, pengamtan tersebut dapat disiimpulkan bahwa pengamatan model pembelajaran yang di kembangkan berada pada kategori sangat efektif di tinjau dari beberapa indikator penilaian yaitu 95%. Data hasil pengamatan aktivitas pendidik dapat dilihat pada Tabel 4.21

* + - 1. **Kajian Produk Akhir**.

Kajian pengembangan model pembelajara unit produksi perikanan sebagai produk akhir yang telah melalui beberapa proses atau telah di revisi. Kajian produk akhir hasil penelitian pengembangan model pembelajaran unit produksi perikanan berbasis agrobisnis di SMK.Negeri 3 Enrekang. telah teruji valid, praktis dan efektif. Perangkat yang diuji kevalidan, kepraktisan dan keefektifannya yaitu berupa buku pandaun model pembelajaran, modul pembelajaran, silabus pembelajaran , RPP pembelajaran dan jobsheet pembelajaran.

Uji kevalidan dilakukan pada tahap pengujian internal oleh dua validator ahli pendidikan. Hasil dari kedua validator terhadap buku panduan model pembelajaran, modul pembelajaran, silabus pembelajaran, RPP pembelajaran dan jobsheet pembelajaran yang dikembangkan diperoleh persentase yaitu 92% berada pada kategori sangat valid ditinjau dari seluruh aspek penilaian.

Uji kepraktisan dilakukan pada tahap uji coba lapangan operasional dengan menggunakan instrumen respon peserta didik dan instrumen respon pendidik. Berdasarkan respon peserta didik diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan model pembelajaran yang di kembangkan berada pada kategori sangat praktis di tinjau dari beberapa indikator penilaian hasil respon peserta didik yaitu 95%.

Uji keefektifan dilakukan pada tahap uji coba lapangan operasional dengan munggunakan lembar observasi aktivitas pesertaa didik, dan lembar observasi aktivitas pendidik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran yang dikembagkan berada pada kategori sangat efektif yaitu 88%. Berdasarkan hasil observasi aktivitas pendidik diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan berada pada kategori sangan efektif yaitu 90%.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data yang di lakukan di SMK.Negeri 3 Enrekang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran unit produksi di sekolah kejuruan tersebut belum berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh kurikulum dan belum sesuai dengan tujuan unit produksi sekolah., sementara syarat pelaksanaan pembelajaran unit pruduksi khususnya program keahlian agribisnis sangat layak untuk dilkasanakan di SMKN.3 Enrekang.

Pengembangan model unit produkasi perikanan berbasis agribisnis di SMKN. 3 Enrekang dilakukan melalui beberpa tahap : (1) Perancangan model unitproduksi perikanan berbasis agribisnis, (3) Pengujian internal, (4) revisi. (5) Uji coba, (6) Pengujuan produk akhir. Berdasarkan hasil pengembangan model tersebut dapat disimpulkan :

1). Pengujian internal terhadap buku panduan model pembelajaran, modul pembelajaran, silabus pembelajaran, RPP pembelajaran dan jobsheet pembelajaran yang dikembangkan pada model unit produksi perikanan berbasis agribisnis di SMKN.3 Enrekang diperoleh persentase yaitu 92% berada pada kategori sangat valid.

2). Uji kepraktisan melalui uji coba lapangan operasional dengan menggunakan instrumen respon peserta didik dan instrumen respon pendidik menunjukkan pelaksanaan model pembelajaran unit produksi perikanan berbasis agribisnis di SMKN.3 Enrekang yang di kembangkan berada pada kategori sangat praktis di tinjau dari beberapa indikator penilaian hasil respon peserta didik yaitu 95%.

3). Uji keefektifan melalui uji coba lapangan operasional dengan munggunakan lembar observasi aktivitas pesertaa didik, dan lembar observasi aktivitas pendidik menunjukkan model pembelajaran unit produksi perikanan berbasis agribisnis di SMKN.3 Enrekang yang dikembagkan berada pada kategori sangat efektif yaitu 90%.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, dan pengalaman yang didapati selama melakukan penelitian ini, maka disaran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran unit produksi ini masih memiliki kekurangan khususnya program keahlian agriisnis kurangny buku panduan produktif, modul pembelajaran produktif perikanan demi kesempurnaan model pembelajaran unit produksi ini, maka diharapkan penyediaan buku-buku tersebut oleh pehatyang terkait.
2. Model pembelajaran unit produksi seharusnya dilaksanakan pada semua program keahlian SMK.Negeri 3 Enrekang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bambang. 2006. *Dasar-dasarPembelanjaan Perusahaan EdisiKetiga*. Yogyakarta: Gajahmada.

Borg, W. R & Gall, M. D. 1983. *Educational Research and Introduction*. New York: Longman.

Darmawan, I. N. G., Sumitro, B, &Djasmi, S. 2010. *EvaluasiManajemenTeaching Factory Pada Unit ProduksiTraining Hotel SekolahMenengahKejuruanKridawisata Bandar Lampung*. FKIP Universitas Lampung.

Daryanto, E., Panjaitan, K, & Muslim. 2015. Evaluation of Entrepreneurship in Unit Production Vocational High School (SMK) Simalungun Northern Sumatra. *American Journal of Educational Research,* 3(9): 1072-1076.

Dekdikbud. 1993. *Perencanaan pelaksanaan Kurikulum SMK*. Jakarta: DirektoratDikmenjurDepdikbud.

Depdiknas. 2007. *Standar Proses*. Jakarta: BalaiPustaka.

Dikmenjur. 2004. *Unit ProduksiSekolahsebagaiInstitusiPasangan PSG*. Jakarta: DirektoratDikmenjurDepdikbud.

Dikmenjur. 2007. *Pedoman Pelaksanaan Unit Produksi.* Jakarta: Dikmenjur

Firdaus, Zamzam Zawawi. 2012. Pengaruh Unit Produksi, Prakerin Dan Dukungan
Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, (*Online*), Vol. 2 No. 3, (http://journal.uny.ac.id/, Diakses 24 Februari 2016).

Gunadi dan Usman. 2015. Pengelolaan Unit Produksi SMK Negeri Rumpun Bangunan Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus SMKN 2 Pengasih Kulonprogo), *Jurnal Pendidikan Vokasi*, (*Online*), Vol. 5 No. 2, ([http://journal.uny.ac.id/](http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/viewFile/6381/5514), Diakses 24 Februari 2016).

Hasanah. 2010. *Re-Formulasi Kompetensi Pendidikan Kejuruan Masa Depan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Husamah, dan Setyaningrum, Yanur. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi, Panduan Merancang Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurkulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Isa, S. M., Murniar, AR, &Khairuddin. 2015. Strategi pengembangan unit produksi dalam upaya menciptakan sekolah mandiri pada smk negeri 3 kota banda aceh. *Jurnal administrasi pendidikan*, 3(4): 74-84.

Kuswana, Wowo Sunaryo. 2013. *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta

Kepmendikbud No. 0490 Tahun 1992 tentang*Penyelenggaraan Unit Produksi diSMK*. Jakarta: Dikmenjur.

Maeliah, M., Jubaedah, Y, &Rohaeni, N. 2015. Production Unit Model with the Approach to KNOWLEDGE based Industry in SMK Competence Expertise Clothing Design. *International Conference on Innovation in Engineering and Vocational Education* (ICIEVE).

Martubi Dan Satunggalno. 1998. *Model-Model Penyelenggaraan Unit Produksi Di Sekolah Menengah Kejuruan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.

Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta Bandung.

Peraturan Pemerintah, 1990. 1: 1,2.Tentang Mempersiapkan SMK Menjadi Tenaga Kerja.

Pardo, S. L. 2004. What Every Teacher Needs to Know About Comprehension. *International Reading Association*, 272 - 280.

Putra, Nusa. 2013. *Research and Development (Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar).* Jakarta: RajaGrafindo

Richey, R. C, & Klein J.D. 2007. *Design and Development Research Method, Strategies, and Issues*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.

Rumini, S. 2006. *PsikologiPendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Rusnani. 2012. Pelaksanaan Unit Produksi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri
Kelompok Bisnis Dan Manajemen. *Jurnal Pendidikan Vokasi*,(*Online*), Vol. 2 No. 3, (<http://journal.uny.ac.id/>, Diakses 24 Februari 2016)

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 No. 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4301.

Samsudi. 2006. *Pengembangan Model Pembelajaran Program Produktif Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Model Preskriptif dengan Penerapan Learning Guide pada Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif)*. Bandung: Program PascasarjanaUniversitasPendidikan Indonesia.

Sukardi. 2006*. PenelitianKuantitatif Naturalistic DalamPendidikan*. Yokyakarta: Usaha Keluarga

Sonhadji, A. 2006. *Alternatif Penyempurnaan Pembaharuan Penyelenggaraan Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan*. (Online).http://www. depdiknas.go.id/sikep/Issue/SENTRA1/F18.html. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2016.

Sugiyono. 2011. MetodePenelitianPendidikan: Pendekatan. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tegeh, M. I., Jampel, N.I., & Pudjawan. 2014. *Model Penelitian Pengembangan.* Yogyakarta; Graha Ilmu.

Widarti, Sri. 2013. Pengembangan Model Pengelolaan Unit Produksi Program Keahlian Tata Boga di Sekolah Menengah Kejuruan. Pragram Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Disertasi tidak dipublikasikan.

**LAMPIRAN**